

**ANALISIS DRAMATURGI  
MAHASISWI HIJABERS UIN KHAS JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**GUFRON AFANDI**

**NIM :D20161070**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2023**

**ANALISIS DRAMATURGI  
MAHASISWI HIJABERS UIN KHAS JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**GUFRON AFANDI**  
**D20161070**

**Disetujui Pembimbing**

  
**Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom**  
**NIP. 197207152006042001**

**ANALISIS DRAMATURGI  
MAHASISWI HIJABERS UIN KHAS JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**Hari : Kamis  
Tanggal : 05 Januari 2023**

Tim Penguji

Ketua Sidang



**Mochammad Dawud, M.Sos**  
NIP : 197907212014111002

Sekretaris Sidang



**Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, M.I.Kom**  
NUP : 201603109

Anggota :

1. **Dr. Kun Wazis, M.I.Kom**



2. **Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom**



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.**  
NIP: 19740620000310003

## MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.(QS. al-Isra’ ayat : 32)



\*Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004),

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*, dengan rasa syukur segala puji bagi Allah SWT dengan segala ridho dan kehendak-Nya. Betapa bahagianya saya karena telah menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan waktu yang tepat. Yang mana dalam pengerjaannya butuh perjuangan, pengorbanan baik pikir tenaga maupun hati. Maka dari itu karya kecil ini saya persembahkan sesuai janji bakti teruntuk :

1. Bapak saya Abdul Asiz dan Ibu saya Sunarsih sebagai kedua orang tua saya yang telah melahirkan, membesarkan, memberikan kasih sayang yang tidak terhingga, berjuang dan berkorban banting tulang serta dukungan demi saya sehingga bisa sampai dititik ini. Karena tanpa mereka saya bukanlah siapa-siapa.
2. Istri saya Alfiana Lestari, yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya agar dapat segera menyelesaikan Skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing saya Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom yang tidak henti-henti meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan skripsi kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Banyak sekali yang saya dapatkan dari beliau. Semoga ilmu yang beliau berikan kepada saya bisa bermanfaat dan menjadi amal jariah.
4. Seluruh Dosen, staf dan karyawan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang juga turut andil dalam proses penyusunan skripsi. Semoga apa yang telah diberikan kepada saya baik ilmu maupun pengalaman yang berharga mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

5. Teman-teman saya di Peguyuban Padepokan Kiai Sepuh yang selalu mendukung dan mensupport saya untuk segera mentuntaskan penggarapan tugas akhir ini.
6. Teman-teman saya terutama teman kelas KPI O2 maupun O1 serta teman-teman mahasiswa pada umumnya yang telah memberikan semangat, dukungan dan ikut partisipasi membantu penyusunan skripsi saya. Semoga teruntuk teman-temanku yang belum menyelesaikan kuliahnya, skripsinya agar diberikan kelancaran dan bisa menyelesaikan serta mendapatkan gelar Sarjana Sosial.



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik hidayat serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yakni Minazddulumati Ila An-Nur.

Disini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Bapak Mochammad Dawud, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KHAS Jember.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd selaku Penasihat Akademik Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
5. Ibu Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom selaku Pembimbing Penelitian Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu selama dibangku kuliah.

7. Perpustakaan UIN KHAS Jember yang sudah memberikan beberapa referensi baik Buku ataupun jurnal dalam penyusunan skripsi ini.
8. Humas UIN KHAS Jember yang sudah memberikan tempat dan fasilitas kepada saya dalam proses penyusunan skripsi.
9. Serta semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Penulis berharap atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Jember , 05 Januari 2023

Penulis

## ABSTRAK

**Gufron Afandi, 2022** : Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember

**Kata Kunci** : Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember, Dramaturgi, Panggung Depan dan Panggung Belakang

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ataupun menggambarkan kedua sisi dari Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember yang memiliki pergaulan bebas dan tergolong dalam kenakalan remaja ditelisik dari sudut pandang Dramaturgi. Sub fokus pada penelitian ini yaitu *front stage*, *back stage* dan juga Seni Drama dari Mahasiswi Hijabers di Kampus UIN KHAS Jember. Dari beberapa sub fokus tersebut diharapkan dapat mengerucutkan arah penelitian agar mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *netnografi* dan objek penelitiannya adalah mahasiswa Hijaber di Kampus UIN KHAS Jember.

Pemilihan informan menggunakan metode *purpose* dan metode *snowball sampling*, informan penelitian berjumlah delapan orang dari mahasiswi UIN KHAS Jember. Perolehan data penelitian ini berasal dari wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, penelusuran data online, dan juga studi pustaka. Teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan evaluasi. Serta uji keabsahan data dengan cara teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat serta arahan atau bimbingan dari dosen pembimbing.

Dengan demikian berdasarkan penelitian diatas Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panggung depan (*front stage*) Mahasiswi Hijaber UIN KHAS Jember menggunakan sebuah topeng dan diperankan di atas panggung pertunjukan dengan latar panggung pertunjukan mereka sebagai mahasiswa pada umumnya. Panggung Belakang (*Back Stage*) Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember menampilkan sosok yang seutuhnya terlepas dari peraturan selama di Kampus.

Para Hijabers bebas melakukan apa saja dengan melepaskan semua atribut yang berkaitan dengan kampus, melepas kerudung, menggunakan pakaian sexy bahkan dari beberapa informan terindikasi melakukan tindakan perzinahan. Sedangkan seni drama yang dilakukan oleh Hijabers dalam penelitian ini yakni berupaya tampil sesuai dengan tempatnya. Saat di kampus dia akan menjadi mahasiswi pada umumnya (*front stage*) dan menanggalkan kerudung serta atribut mahasiswa lainnya saat berada diluar kampus (*Back Stage*).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan data .....	64
G. Tahap-tahap Penelitian .....	65

<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	68
B. Penyajian Data dan Analisis .....	88
C. Pembahasan Temuan.....	117
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>129</b>
Lampiran-Lampiran	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinilitas Penelitian .....	21
Tabel 3.1 Informan kunci Penelitian.....	56
Tabel 3.2 Informan Pendukung .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Maraknya fenomena Hijabers dikalangan model / seleb pada zaman sekarang memiliki arti tersendiri yang berhubungan dengan mitos baru tentang hijab. Sejatinya Hijab dalam Islam merupakan representasi dari cahaya iman yang telah “diberi pakaian” taqwa, dan karenanya hijab juga merupakan representasi akhlak yang mulia serta keihisan seseorang. Namun, dalam perkembangan zaman dimana unsur-unsur peradaban semakin kompleks dan sistem kemasyarakatan mengarah pada modernitas, makna berhijab pun berkembang bahkan pada arah yang tidak terduga. Seperti halnya para mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang menggunakan hijab ala hijabers, mempunyai maksud dan tujuan tersendiri dalam penggunaannya, salah satunya ingin tampil modis di depan publik.<sup>1</sup>

Fenomena tersebut semakin diperkuat dari sekian jumlah mahasiswa UIN KHAS Jember yang terjangkit kenakalan remaja bahkan sampai terjerumus kedalam perilaku yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus Islam. Salah satu perilaku yang tidak sesuai dengan kode etik mahasiswi UIN KHAS Jember adalah mengenakan hijab saat beraktivitas di dalam kampus dan menanggalkan hijabnya ketika menjalankan aktivitas diluar kampus.

---

<sup>1</sup> . SR, Wawancara, Warung Kopi, Jubung, Jember, 15 Januari 2020

Selain para mahasiswi hijabers UIN KHAS Jember yang terjangkau kenakalan remaja itu ternyata kota yang dijuluki kota Santri ini memiliki banyak kasus-kasus tentang prostitusi, baik yang dilakukan secara konvensional ataupun dilakukan secara online menggunakan aplikasi tertentu. Kenakalan yang menjerumus hingga ke dunia malam (Prostitusi konvensional ataupun online) itu ternyata juga merambat hingga kalangan mahasiswi yang menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember.<sup>2</sup> Bahkan dari beberapa informan dalam penelitian ini terbukti secara meyakinkan melakukan transaksi prostitusi secara online dan melakukan perzinahan dengan para pelanggannya.<sup>3</sup>

Tidak cukup sampai disitu, para pelaku prostitusi online yang terdiri dari mahasiswi UIN KHAS Jember diduga memiliki pendapatan yang fantastis saat menjalani profesi tersebut. Dari beberapa informan dalam penelitian ini menyampaikan pendapatan pelaku prostitusi online tersebut diduga mencapai ratusan hingga jutaan rupiah dalam satu malam.<sup>4</sup>

Hijab *style* / hijab fashion tidak lagi dikaitkan dengan dengan perintah berjilbab tapi lebih dieratkan kaitannya dengan tampil cantik dan *trending*. Kemoderenan hijab muncul karena telah disandingkan dengan dunia fashion. Jilbab di masa kini berada dalam situasi dilema ketika

---

<sup>2</sup> <https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/26/09/2022/psk-pinggir-jalan-jarang-dikontrol/> [Diakses 09 Januari 2023].

<sup>3</sup> SR, Wawancara, Warung Kopi, Jubung, Jember, 15 Januari 2020.

<sup>4</sup> Ibid.,

berhadapan dengan media dan gaya hidup pop, ia berhadapan dengan persimpangan jalan antara nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai gaul.<sup>5</sup>

Munculnya sebuah komunitas hijabers (fashion hijab kontemporer) tak dapat dipungkiri lagi, hal ini membuat tren berbusana muslim tersendiri yang endingnya menjadi “*happening*” (peristiwa yang *buming*). Sehingga di era yang modern ini berbusananya para muslimah pun kini menjadi semakin modis serta bergaya sangat modern (tidak monoton, satu model). Banyaknya pengguna hijab dengan berbagai gaya dan pernak-pernik serta menggunakan hijab Syar’i (sebuah hijab yang panjangnya mencapai lutut) berubah pola pikirnya yang awalnya mengenakan jilbab ataupun hijab adalah bentuk ketaatan kepada Agama, sekarang berjilbab atau mengenakan hijab adalah upaya dalam membentuk sebuah identitas baru (multi identitas).<sup>6</sup>

Identitas diri merupakan suatu proses untuk menjadi seorang individu yang berperan penting dalam hidup. Identitas sendiri merupakan ciri dari keadaan manusia yang disebut jati diri. Menurut Michael Hecht identitas merupakan sebuah penghubung utama antara suatu individu dengan suatu masyarakat yang memanfaatkan komunikasi sebagai tali atau penghubung dari hubungan itu sendiri. Komunikasi bisa didefinisikan suatu alat untuk membentuk sebuah identitas serta bisa juga merubah mekanismenya, baik itu menurut diri sendiri maupun menurut orang lain.

---

<sup>5</sup> Widia Fitri, *Fenomena Hijabers Mom Community Padang*, Jurnal Sosial, Vol. 21, No.1, Juli 2018 (Padang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol).

<sup>6</sup> Dedi Ahmad dan Nova Yohana, “*Konstruksi Hijab Sebagai Simbol keislaman*”, Mediator, No 2 (Desember 2007) : 236.

Menurut tulisan Shodiq Setyawan, Michael Hecht menjelaskan identitas ini terdapat empat tingkatan, yaitu tingkatan yang pertama ialah (*personal layer*) merupakan bagaimana diri kita menjelaskan keadaan yang kita alami dalam sebuah kondisi sosial. Tingkatan yang kedua (*enactment layer*), merupakan apa yang orang lain lihat dari diri kita berdasarkan dengan apa yang miliki saat ini dan apa yang kita kerjakan saat ini. Tingkatan identitas yang ketiga (*relational*), tingkatan ini merupakan sebuah interaksi dalam sebuah hubungan atau timbal balik antara diri kita sendiri dengan orang lain. Sedangkan tingkatan identitas yang keempat (*communal*), tingkatan yang mana identitas orang lain yang yang dihubungkan dengan suatu kelompok atau suatu budaya yang besar.<sup>7</sup> Dengan demikian identitas diri adalah sebuah perasaan yang subjektif tentang diri sendiri yang mengalami perkembangan dari masa kemasa yang dilewati dengan sebuah eksplorasi dan tujuan serta keinginan yang diukur menggunakan *Objektive Measure Of Ego Identity Status*.<sup>8</sup>

Menurut bahasa Hijab adalah penutup, sedangkan menurut istilah, sebagai mana yang dijelaskan oleh Al- Munawi hijab adalah segala hal penutup sesuatu yang dituntun untuk ditutupi. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hijab bagi kaum muslimah adalah segala hal yang menutupi hal-hal (Anggota tubuh) yang dituntut untuk ditutupi oleh syariat agama bagi seorang muslimah.

<sup>7</sup> Shaleh, Dwi Fajarus DKK, “*Konstruksi Identitas Suporter Ultras di Kota Solo (Studi Fenomenologi terhadap Kelompok Suporter Pasopati Ultras)*” (Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), Hal 5.

<sup>8</sup> Ibid ... 5

Secara harfiah al-hijâb diartikan sebagai as-satr (sekat pembatas). Sebuah benda dikatakan tertutup pandangannya bila benda tersebut berada di balik benda yang lain. Dengan begitu, orang yang satu dengan yang lainnya tidak dapat melihat. Makna harfiah dari hijab adalah pemisah pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Hijab tidak hanya sebagai penutup untuk perempuan dan menjadi pemisah antara jenis kelamin, laki-laki dan perempuan, melainkan juga menjadi pembatasan bagi kaum perempuan. Dengan demikian, hijab dalam pengertian sebelumnya adalah pembatas atau penutup.

Adapun secara istilah, hijâb adalah sekat yang menjadi penghalang perempuan agar auratnya tidak tampak oleh laki-laki. Hijâb untuk perempuan tidak dipersyaratkan harus seperti 'aba'ah (yang terbuat dari kain wol) yang berlaku di Irak. Pengertian hijâb saat meruntut dari ayat al-Qur'an berarti sesuatu yang menghalangi antara dua sisi, sehingga salah satu dari keduanya tidak melihat. Dengan demikian, hijab itu tidak mungkin berarti pakaian yang dikenakan seorang manusia, sekalipun menutup seluruh badannya, perempuan masih bisa melihat seseorang di sekelilingnya.

Pengertian ini berimplikasi pada penerapan hijâb itu sendiri, hijâb lebih pada penghalang antara dua sisi, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat saling melihat ataupun salah satunya. Hijab menghalangi penglihatan kaum laki-laki terhadap perempuan, dan menghalangi penglihatan perempuan terhadap kaum laki-laki. Tanpa hijab ini, akan

sukar mengendalikan luapan nafsu syahwat yang merupakan naluri yang sangat kuat dan dominan. Sedang jiwa manusia ini betul-betul goyah dan berubah.<sup>9</sup>

Perintah untuk berhijab ataupun berjilbab bukan hanya hasil ijma' ataupun qiyas para ulama', melainkan berhijab atau berjilbab (menutupi aurat kecuali telapak tangan dan wajah) merupakan perintah Allah SWT yang diabadikan dalam Al – Qur'an surat AL – Ahzab : 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ  
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ  
اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Surah Al-Ahzab: 59).<sup>10</sup>

Surat Al- Ahzab ayat 59 itu menjelaskan kepada umat muslim bahwa Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada para istri, anak perempuannya serta istri orang-orang mukmin agar menutup seluruh auratnya dengan jilbab. Inilah salah satu cara Allah untuk memuliakan kaum wanita agar mereka mudah

<sup>9</sup>Ahmad Suhendra “Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al Qur'an” dalam (PALASTREN, Vol. 6, No. 1, Juni 2013), hal 3-4

<sup>10</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), Al-Ahzab ayat 59

dikenal sebagai muslimah yang taak kepada seluruh perintah Allah SWT serta untuk menjauhkan mereka dari gangguan para lelaki penuh nafsu syaitan yang ingin menggodanya.<sup>11</sup>

Berdasarkan kilasan tersebut anjuran dan perintah menutupi aurat dengan cara menggunakan busana sesuai ajaran Agama, adalah bentuk upaya agar kaum wanita tersebut terhindar dari Fitnah. Namun bagaimana jika penggunaan busana sebagai alat untuk menutupi aurat dikonsep ala para Hijabers ataupun para model? Disinalah peneliti ingin mengamati sebuah fenomena maraknya hijabers dikalangan Mahasiswi UIN KHAS jember dengan menggunakan paradigma Dramaturgi.

Dramaturgi adalah sebuah teori sandiwara dalam kehidupan yang diperankan oleh manusia. Teori ini dikenalkan oleh seorang sosiolog asal Canada yang bernama Erving Goffman pada tahun 1959 yang termuat dalam karyanya berjudul “Presentation Of Self In Everyday Life”. Dramaturgi menurut Goffman merupakan pendalaman dari sebuah konsep interaksi sosial untuk menandai ide-ide perorangan yang kemudian berdampak pada perubahan sosial masyarakat menuju era kontemporer. Seperti fenomena maraknya penggunaan hijab atau jilbab ala-ala hijabers dengan gaya modis.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Moh. Toyyib “Kajian Tafsir Al- Qur’an Al-Ahزاب ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir-tafsir terdahulu)” dalam Al-Ibrah, Vol. 3, No. 1, Juni 2018), hal 2-3

<sup>12</sup> Goffman, Erving, *The Presentation of Self in Everyday Life*. Doubleday nad Anchor Book, (New York, 1959).

Dalam pandangan Goffman, dramaturgi memiliki 2 konsep *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang). *front stage* adalah pengibaratan seorang individu menampilkan perannya di atas panggung sandiwara dihadapan penonton. Sedangkan *back stage* diibaratkan sebagai tempat rias, tempat istirahat, tempat latihan seorang actor untuk memainkan perannya di *front stage* (panggung depan). Kedua konsep tersebut dikenalkan oleh Goffman dalam sebuah kajian tentang sosial psikologi. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah penampilan dari diri sendiri, hal yang demikian sama saja dengan cara seorang aktor untuk menampilkan sebuah karakter dari orang lain untuk dipertunjukkan dalam sebuah drama di atas panggung sandiwara.

Berdasarkan kilasan dramaturgi dan fenomena maraknya penggunaan Hijabers dikalangan Mahasiswi UIN KHAS Jember, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Dramaturgi dalam fenomena hijabers tersebut. penelitian ini dikemas dalam sebuah judul “**Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas fokus penelitian ini adalah mitos yang masih dipertahankan hingga saat ini. Secara lebih terperinci, penelitian yang akan dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimana Panggung Depan (*Front Stage*) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember?

2. Bagaimana Panggung Belakang (*Back Stage*) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember?
3. Bagaimana Seni Drama Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian haruslah mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan begitu, maka tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Panggung Depan (*Front Stage*) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember
2. Untuk Mendeskripsikan Panggung Belakang (*Back Stage*) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember
3. Untuk Mendeskripsikan Seni Drama Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.<sup>13</sup>

Dalam sebuah penelitian, disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka dalam suatu penelitian juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari sebuah penelitian

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019) h. 45

sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian “Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember” adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau dapat memberi kontribusi terhadap kajian penelitian berikutnya, mengenai Dramaturgi terhadap pengguna hijab ala hijabers dikalangan mahasiswi UIN KHAS Jember. Sehingga dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pengetahuan ilmiah serta referensi literature bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti tentang bagaimana analisis Dramaturgi Hijabers dikalangan mahasiswi. Selain itu penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas dakwah UIN KHAS jember.

##### b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai kontribusi bagi kepentingan akademisi sebagai salah satu mahasiswa yang mengabdikan diri dan menimba ilmu di lembaga Perguruan Tinggi Islam UIN KHAS Jember, hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan

kajian untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan referensi, khususnya di jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam serta seluruh civitas akademika UIN KHAS Jember.

c. Bagi Pembaca dan Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan luas kepada pembaca maupun masyarakat agar dapat mengetahui Dramaturgi Mahasiswa Hijabers UIN KHAS Jember.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, maka istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul “Analisis Dramaturgi Mahasiswa Hijabers UIN KHAS Jember” adalah sebagai berikut :

1. Analisis Dramaturgi

Menurut Sosiolog asal Amerika Serikat, Erving Goffman, pendekatan dramaturgi Goffman berintikan padangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Dalam perspektif dramaturgis, kehidupan ini ibarat theater, interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan di atas panggung, yang menampilkan

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember: Edisi Revisi*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 46

peran-peran yang dimainkan para aktor. Didalam lakonnya, para aktor menggunakan bahasa verbal dan menampilkan perilaku nonverbal tertentu serta di tambah dengan atribut-atribut yang dapat mendukung peran sang aktor tersebut, misalnya, kendaraan, pakaian yang sesuai, dan aksesori.

Dalam teori dramaturgi Goffman membagi dua konsep yaitu “panggung depan” (*front stage*) dan “panggung belakang” (*back stage*). Dalam “panggung depan” ada “peraturan” (*setting*) dan “penampilan diri” (*front personal*). “Peraturan” (*Setting*) ini mengacu kepada sebuah pemandangan fisik yang manaharus tersedia jika seorang aktor memainkan perannya, contoh seorang muslimah yang bercadar dia harus mengenakan cadar, seorang tukang ojek ia memerlukan kendaraan. Sedangkan “penampilan diri” (*front personal*) harus terdiri dari alat alat atau perlengkapan aktor yang memiliki corak yang bisa menggambarkan perasaan yang memiliki ciri hubungan antara sang aktor dengan penonton. Contoh berbicara sopan santun, halus dan ekspresi wajah saat berada di atas panggung harus sesuai dengan peran yang dimainkan. Adapun “panggung belakang” (*backstage*) adalah panggung penyembunyian fakta yang sesungguhnya dari seorang aktor. “Panggung belakang” (*back stage*) ini merupakan tempat istirahat aktor, ruang rias aktor dan tempat aktor berlatih sebelum berada di depan panggung. “Panggung belakang”

(*back stage*) ini juga harus disterilkan dari penonton karena ada sesuatu yang tidak perlu penonton tahu kebenarannya.<sup>15</sup>

## 2. Hijabers

Salah satu aturan bagi seorang wanita adalah menggunakan hijab. Hijab sudah tidak asing lagi untuk masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan karena peminat dari hijab itu sendiri sudah sangat luas. Perhari ini, hijab sudah mulai melebur ke berbagai lini di kehidupan bermasyarakat Indonesia, termasuk juga dikalangan mahasiswa baik di perguruan tinggi umum ataupun perguruan tinggi dengan ciri khas islam. Uniknya beberapa mahasiswa menggunakan hijab dengan ciri khas tertentu.

Ada dua kosa kata dewasa ini yang dipakai kebanyakan orang untuk makna yang sama, yakni Hijab dan Jilbab. Keduanya adalah pakaian perempuan yang menutup kepala dan tubuhnya. Al- Qur'an sendiri menyebut kata hijab untuk arti tirai pembatas, penghalang, penyekat yakni suatu yang menghalangi, membatasi, memisahkan antara dua bagian atau dua pihak yang berhadapan sehingga satu dengan yang lain tidak saling melihat atau memandani. Sehingga dari dua pengertian diatas dapat kita pahami pengertian dari hijab yang sedang trend akhir-akhir ini.

---

<sup>15</sup> Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 47.

### 3. Mahasiswa UIN KHAS Jember

Mengetahui definisi Mahasiswa UIN KHAS Jember dirasa kurang pas jika tidak diruntut dari sejarah berdirinya Institute Agama Islam Negeri Jember. Dari beberapa literature yang penulis kumpulkan, serjarah UIN KHAS Jember yang dirujuk dari buku Pedoman Pendidikan S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember.

Keberadaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, jauh sebelum lembaga ini eksis. Dulu, pada tahun 1960-an di kabupaten Jember telah ada banyak lembaga pendidikan islam, seperti: Pondok Pesantren, PGA, Mu'allimin dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan islam, maka ia harus keluar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim ulama cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh oleh KH.

Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut ialah akan didirikannya perguruan tinggi islam di Jember.<sup>16</sup>

Untuk merealisasikan keputusan tersebut, di bentuk suatu panitia kecil yang terdiri dari: KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muhammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan di dirikan itu adalah Fakultas Tarbiyah dan (2) berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi di lakukan oleh KH.Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.<sup>17</sup>

Dari sejarah singkat berdirinya UIN KHAS Jember, dapat kita ketahui bahwa Mahasiswa IAIN jember adalah setiap individu yang menuntut ilmu ataupun menimbah ilmu di Institute Agama Islam Negeri Jember yang hari ini menjadi UIN KHAS Jember. Namun dalam penelitian ini, penulis tidak akan melibatkan seluruh mahasiswa aktif di kampus UIN KHAS Jember. Hanya saja peneliti akan lebih memfokuskan untuk melibatkan para hijabers dalam tanda kutip yang memiliki prilaku menyimpang, yang sedang menuntut ilmu di kampus hijau ini.

---

<sup>16</sup>STAIN Jember, *Pedoman Pendidikan S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 1

<sup>17</sup> Ibid., 2

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian “Analisis Dramaturgi Mahasiswi HijabersUIN KHAS Jember” ini agar lebih mudah bagi para pembaca untuk memahaminya, peneliti membaginya kedalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

**BAB I** berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini kan diurai tentang gambaran singkat keseluruhan pembahasan yang kemudian dituangkan ke dalam bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** berisi tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu yang di dalamnya dicantumkan berbagai hasil penelitian dan kajian teori yang terkait dengan “Analisis Dramaturgi Mahasiswi HijabersUIN KHAS Jember”.

**BAB III** berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini akan mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan survei dari penelitian lapangan.

**BAB V** berisi penutup. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan hasil penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penting kiranya jika peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu. Hal tersebut berguna bagi peneliti untuk membandingkan penelitiannya dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu penelaahan terhadap kajian terdahulu juga berguna kepada peneliti sebagai referensi dan acuan penelitian yang sejenis.

Disamping itu pentingnya kajian terdahulu juga akan membantu peneliti untuk mengecek orisinalitas terhadap kajian yang sedang dikerjakannya. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan sekaligus referensi tambahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi, yang ditulis oleh Yanuar Nur Efendi (2018) yang berjudul *Perilaku Dramaturgi Pekerja Pirel Karaoke yang Berstatus Mahasiswa di Kota Surabaya.*

Dalam skripsi ini dijelaskan sebab musedab mahasiswa menjadi pirel karaoke di kota surabaya, yaitu mahasiswa tersebut kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga menghalalkan segala cara agar bisa mendapatkan pekerjaan. Ada banyak faktor yang menyebabkan dia menjadai pirel karaoke, diantaranya faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor keluarga.

Panggung depan pirel karaoke pada waktu bekerja dia menyembuyikan identitasnya sebagai mahasiswa dan panggung

belakangnya dia menyembuyikan identitasnya sebagai purel karaoke. Begitu juga sebaliknya pada saat berada di luar lingkungan kerja di panggung depan diamenjadi mahasiswa dan perannya sebagai purel karaoke itu disembunyikan atau disebut panggung belakang yang tidak ingin diketahui oleh orang lain.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Nur Efendi yaitu sama-sama menggunakan teori dramaturgi, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, Yanuar menggunakan objek Pekerja Purel Karaoke yang Berstatus Mahasiswa di Kota Surabaya, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswi hijabers di kampus UIN KHAS Jember sebagai objek penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ika Na'ami (2019) dengan judul "*Dramaturgi Cadar Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya*"

Dalam skripsi tersebut peneliti (Ika Na'ami) mencoba untuk menarasikan perilaku pengguna cadar di depan publik (*front stage*) dan di belakang publik (*back stage*). Penelitian tersebut bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Na'ami adalah sama-sama menggunakan Dramaturgi sebagai pisau

---

<sup>18</sup>Yanuar Nur Efendi, "Perilaku Dramaturgi Pekerja Purel Karaoke yang Berstatus Mahasiswa di Kota Surabaya" (Skripsi—Program Studi Sosiologi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 120-121.

analisisnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan atribut yang digunakan oleh penulis.<sup>19</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Darul Muttaqin (2019) yang berjudul “*Presentasi Diri Pengguna Narkoba di Surabaya (Kajian Dramaturgi Mengenai Bentuk Pengelolaan Kesan Pengguna Narkoba di Yayasan PLATO Foundation Surabaya)*”.

Dalam skripsi tersebut pengguna narkoba yang dimaksud dalam penelitian diatas mengelola sebuah kesan di panggung depan terbilang cukup optimal. Pengguna narkoba selalu berusaha untuk menciptakan sebuah kesan yang bersifat positif kepada masyarakat sekitar. Pada interaksinya dalam pengelolaan sebuah kesan di panggung depan mereka selalu berperilaku sebagai manusia normal pada umumnya, misalnya selalu berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, berperilaku seperti biasanya.

Pengguna narkoba ketika dipanggung belakang secara umum mereka didukung oleh sebuah komunitas yang suka mengkonsumsi narkoba. Faktor lingkunganlah yang sangat mendukung mereka untuk melakukan tindakan tersebut.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis yaitu sama-sama menggunakan teori dramaturgi sebagai pisau analisis untuk

<sup>19</sup>Ika Na'ami, “Dramaturgi Cadar Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya”, (Skripsi Prodi Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)

<sup>20</sup>Mohammad Darul Muttaqin, “Presentasi Diri Pengguna Narkoba di Surabaya (Kajian Dramaturgi Mengenai Bentuk Pengelolaan Kesan Pengguna Narkoba di Yayasan PLATO Foundation Surabaya)” (Skripsi—Program Studi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 130-131.

menguak hal-hal yang disembuyikan dimata publik, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yang mana peneliti menggunakan objek mahasiswi Hijabers di kampus UIN KHAS Jember.

4. Jurnal yang ditulis oleh Musta'in (2010) yang berjudul *Teori Diri "Sebuah Tafsir Makna Simbolik" Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman*. Tulisan ini dimuat dalam jurnal Komunika, vol.4, no.2 Juli-Desember 2010, dalam jurnal ini ilustrasi dan aplikasi teori dramaturgi Erving Goffman yang digunakan adalah "penampilan diri" (personal front). Dalam sebuah ilustrasi di panggung depan seseorang wanita memerankan sebagai customer marketing.

Disini ada dua konsep yaitu bagian "depan" (*front*) dan bagian "belakang" (*back*). "Panggung depan" (*front stage*) meliputi "peraturan" (*setting*), "penampilan diri" (*personal front*) dan beberapa peralatan yang berfungsi untuk mengekspresikan diri sang aktor (*expressive equipment*). Adapun "panggung belakang" (*back stage*) yakni the self yang merupakan seluruh kegiatan yang disembunyikan untuk melengkapi keberhasilan dalam melakukan akting di depan panggung.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama menggunakan teori dramaturgi sebagai teori utama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, dan fokus penelitian. Peneliti dalam penelitiannya fokus terhadap

mahasiswi Hijabers di Kampus UIN KHAS Jember dan lebih menekankan pada pola interaksinya yang berbeda antara panggung depan dengan panggung belakang.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Orisinilitas Penelitian**

No	Nama, Judul Penelitian dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Orisinilitas Penelitian
1	Yanuar Nur Efendi “ <i>Perilaku Dramaturgi Pekerja Pirel Karaoke yang Berstatus Mahasiswa di Kota Surabaya</i> ”, UIN Sunan Ampel Surabaya.(2018)	Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Nur Efendi menggunakan Pekerja Pirel Karaoke yang Berstatus Mahasiswa di Kota Surabaya, sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian sekarang menjadikan mahasiswi hijabers di kampus UIN KHAS Jember sebagai objek penelitian	Sama-sama menggunakan teori Dramaturgi sebagai pisau analisisnya	
2	Ika Na’ami “ <i>Dramaturgi Cadar Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya</i> ”. (2019)	Perbedaan penelitan yang ditulis oleh Ika Na’ami dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek dan atribut dalam penelitian. Ika Na’ami memilih objek Mahasiswi UIN Sunan Ampel dan atributnya adalah cadar. Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti menggunakan Mahasiswi UIN KHAS Jember dan atributnya adalah Hijab.	Sama-sama menggunakan teori Dramaturgi sebagai pisau analisisnya	
3	Mohammad Darul Muttaqin “ <i>Presentasi Diri Pengguna Narkoba di Surabaya (Kajian Dramaturgi Mengenai Bentuk Pengelolaan Kesan Pengguna Narkoba di Yayasan PLATO</i>	Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah objek penelitian dan letak fokus antar penelitian. Mohammad Darul Muttaqin fokus pada pengelolaan kesan pada Objek (pengguna narkoba). Sedangkan penelitian sekarang fokus pada	Sama-sama menggunakan teori dramaturgi sebagai pisau analisis untuk menguak hal-hal yang disembuyikan	

<sup>21</sup> Musta’in, “Teori Diri Sebuah Tafsir Makna Simbolik Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Komunika, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember 2010), 280-281.

	<i>Foundation Surabaya)</i> ”, UIN Sunan Ampel Surabaya. (2019)	tampilan depan dan tampilan belakang pada Objek (Mahasiswi HijabersUIN KHAS Jember)	dimata public	
4	Musta’in <i>Teori Diri “Sebuah Tafsir Makna Simbolik” Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman.</i> (2010)	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti terletak pada fokus kajian, Musta’in lebih memfokuskan makna simbolik sedangkan penelitian sekarang fokus mengungkap hal-hal yang terjadi didepan dan di belakang publik	Sama-sama menggunakan Teori Dramaturgi sebagai pendekatnya	
5	Gufron Afandi <i>“Analisis Dramaturgi Mahasiswi HijabersUIN KHAS Jember, UIN KHAS Jember.</i> (2021)			Fokus penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan Panggung depan (Front Stage) dan Panggung belakang (Back Stage) serta seni berinteraksi para Hijaber Mahasiswi UIN KHAS Jember dalam perspektif Dramaturgi

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Dramaturgi

Dalam hal ini penulis menggunakan teori yang diperkenalkan oleh orang Canada yang bernama Erving Goffman. Dia lahir di Mannville, Alberta, Canada pada Tanggal 11 Juni 1922. Karya dari Erving Goffman dalam bukunya yang sangat fenomenal adalah *The*

*Presentation of Self in Everyday Life* pada Tahun 1959, karya tersebut merupakan pandangan Goffman yang menjelaskan tentang makna interaksi antar manusia diruang publik. Konsep “*the self*” dipengaruhi oleh Mead, kemudian Goffman memunculkan konsep teori tentang dramaturgi. Menurut Goffman kehidupan di dunia ini penuh dengan sandiwara, yang mana sandiwara itu dilengkapi dengan setting panggung dan akting yang dilakukan seorang Individu untuk menjadi aktor dalam sandiwara tersebut.<sup>22</sup>

Dalam kajian dramaturgi, tokoh sosiolog asal Canada tersebut menitikberatkan bahwa pada proses interaksi yang berlangsung secara langsung itu (*face to face*) dan kehadiran bersama (*co-presence*). Dalam kacamata Goffman setiap orang atau individu dapat menampilkan sebuah pertunjukan atau drama kepada khalayak. Walaupun demikian penonton yang menyaksikan pertunjukan tersebut beda-beda dalam menangkap kesan yang ditampilkan oleh aktor, artinya bisa saja seorang penonton merasa yakin apa yang ditampilkan seorang aktor adalah sikap dan sifat pribadinya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan penonton menangkap kesan yang sebaliknya dalam arti aktor sedang menunjukkan sisi lain dari diri aktor itu sendiri.

Dalam teori dramaturgi Goffman membagi dua konsep yaitu “panggung depan” (*front stage*) dan “panggung belakang” (*back*

---

<sup>22</sup> Nur Syam, Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental (Yogyakarta: LKiS, 2010), 47

stage). Dalam “panggung depan” ada “peraturan” (setting) dan “penampilan diri” (front personal). “Peraturan” (Setting) ini mengacu kepada sebuah pemandangan fisik yang mana harus tersedia jika seorang aktor memainkan perannya, contoh seorang muslimah yang taat pada peraturan agama dia harus mengenakan hijab sebagai penutup auratnya, seorang tukang ojek ia memerlukan kendaraan. Sedangkan “penampilan diri” (front personal) harus terdiri dari alat-alat atau perlengkapan aktor yang memiliki corak yang bisa menggambarkan perasaan yang memiliki ciri hubungan antara sang aktor dengan penonton.<sup>23</sup> Contoh berbicara sopan santun, halus dan ekspresi wajah saat berada di atas panggung harus sesuai dengan peran yang dimainkan.

Adapun “panggung belakang” (back stage) adalah panggung penyembunyian fakta yang sesungguhnya dari seorang aktor. “Panggung belakang” (back stage) ini merupakan tempat istirahat aktor, ruang rias aktor dan tempat aktor berlatih sebelum berada di depan panggung. “Panggung belakang” (back stage) ini juga harus disetirikan dari penonton karena ada sesuatu yang tidak perlu penonton tahu kebenarannya.<sup>24</sup> Bahkan Goffman menjelaskan bahwa suasana panggung belakang adalah sebuah suasana yang tidak mungkin bisa dilihat oleh seseorang, saat aktor memainkan perannya dipanggung depan. Artinya panggung depan dan panggung belakang adalah dua

---

<sup>23</sup> Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 45

<sup>24</sup> *Ibid*, 48.

sisi yang saling bertentangan, dan panggung belakang tidak mungkin bisa dilihat oleh khalayak atau penonton di panggung depan. Bahkan khalayak tidak akan diizinkan untuk mengintip atau memasuki area panggung belakang kecuali dalam keadaan darurat.<sup>25</sup>

Dari sini menjadi jelas bahwa Istilah dramaturgi yang dipopulerkan oleh Erving Goffman itu, seorang sosiolog yang paling berpengaruh pada abad 20 ini memperkenalkan konsep dramaturgi yang bersifat penampilan teateris. Yakni memusatkan perhatian atas kehidupan sosial manusia sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung, ada aktor dan penonton. Tugas dari aktor itu sendiri hanya mempersiapkan dirinya dengan berbagai atribut pendukung yang digunakan saat berperan di atas panggung, sedangkan bagaimana makna itu tercipta, penontonlah yang akan memberi interpretasi. Individu aktor saat menampilkan perannya tidak lagi bebas dalam menentukan makna tetapi konteks yang lebih luas menentukan makna dari sang aktor kepada penonton yang melihat pertunjukan.<sup>26</sup>

Dramaturgi sebagai sosial, teori ini memiliki keunikan yang berbeda dengan teori micro lainnya. Dramaturgi menyajikan konsep teoritis bagi seseorang dalam melihat panggung depan dan panggung belakang. Teori Dramaturgi menganggap bahwa kehidupan dan

---

<sup>25</sup>Siti Raudhatul Jannah, "Dramaturgi Pasangan Poligami Pemilik Pesantren di Media Sosial", (Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2020), 53.

<sup>26</sup>Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian kualitatif. (Bandung : PT Roemaja Rosdakarya, 2006),

interaksi manusia di ruang publik layaknya sebuah pertunjukan atau teater. Begitu juga dengan konsep kehidupan para Mahasiswa Hijabers di kampus UIN KHAS Jember ini.

Dalam kacamata Dramaturgi kehidupan manusia dibaratkan sebagai panggung teater. Saat tampil di ruang publik para mahasiswa Hijabers yang dimaksud dalam penelitian ini mirip dengan sebuah pertunjukan peran yang ditampilkan oleh para aktor.<sup>27</sup> Karena itu ketika Hijabers Mahasiswi UIN KHAS Jember berinteraksi dengan orang lain, dia ingin mengelolah kesan yang dia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya.

Pandangan Goffman mengatakan kehidupan sosial yang dijalani manusia sebagai basis utama Dramaturgi memiliki dua bagian, yaitu panggung depan dan panggung belakang. Dua wajah inilah yang juga terdapat dalam kehidupan sosial mahasiswi Hijabers di kampus UIN KHAS Jember ini.

*Pertama*, Pangggung Depan, wilayah ini atau panggung ini merupakan wajah sosial mahasiswi hijabers yang hendak dipersentasikan diruang publik, yakni kehidupan sosial di Kampus UIN KHAS Jember, dimana pada saat itulah kemungkinan besar mahasiswi hijabers ini akan tampil dengan gaya modis namun tetap formal sesuai dengan peraturan yang ada di Kampus hijau ini. Pada wilayah tersebut seorang aktor, dalam hal ini para Mahasiswi hijabers

---

<sup>27</sup>Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi (Bandung :PT Roemaja Rosdakarya, 2005), 110.

dalam penelitian ini seperti sedang memaikan sebuah pertunjukan atau peran diatas panggung sandiriwara di hadapan khalayak penontonnya, yakni masyarakat di Kampus.

*Kedua*, Panggung Belakang, wilayah ini adalah tampilan sosial mahasiswi hijabers di luar lingkungan kampus. Wilayah ini adalah wilayah terlarang yang tidak diperbolehkan bocor pada penonton dipanggung depan (masyarakat kampus). Sebab, mahasiswi hijabers yang dimaksud dalam penelitian ini akan tampil berbeda dengan apa yang ditampilkan di panggung depan. Inilah yang dimaksudkan oleh Goffman dalam konsep teori Dramaturgi yang dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini.

## **2. Hijabers**

Wanita adalah seorang makhluk yang di istimewaakan oleh Allah SWT. Terbukti dari perhatian lebih yang dikhususkan Allah kepada kaum hawa tersebut yakni di berikanlah aturan tentang bagaimana caranya seorang wanita menjadi pribadi terhormat baik di hadapan Allah maupun di hadapan manusia, salah satunya dengan cara menutup aurat. Allah telah menjelaskan secara eksplisit didalam Al-Qur'an bagaimana tata cara dan batasan-batasan aurat seorang wanita. al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, dunia

dan akhirat. Salah satu aturan bagi seorang wanita adalah menggunakan hijab.

Hijab sudah tidak asing lagi untuk masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan karena peminat dari hijab itu sendiri sudah sangat luas. Perhari ini, hijab sudah mulai melebur ke berbagai lini dikehidupan bermasyarakat Indonesia, termasuk juga dikalangan mahasiswa baik di perguruan tinggi umum ataupun perguruan tinggi dengan ciri khas islam. Uniknya beberapa mahasiswa menggunakan hijab dengan ciri khas tertentu.

Terdapat dua kosa kata dewasa ini yang dipakai banyak orang untuk makna yang sama, yakni Hijab dan Jilbab. Keduanya adalah pakaian perempuan yang menutup kepala dan tubuhnya. Al- Qur'an sendiri menyebut kata hijab untuk arti tirai pembatas, penghalang, penyekat yakni suatu yang menghalangi, membatasi, memisahkan antara dua bagian atau dua pihak yang berhadapan sehingga satu dengan yang lain tidak saling melihat atau memandang.<sup>28</sup>

Perintah untuk menggunakan tertuang dalam al-Quran surah al-Ahzab 59 (Ayat Al quran)

---

<sup>28</sup> Husein Muhammad, *islami Agama Ramah Perempuan* (Yogyakarta, LKIS 2004) 207

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ  
 عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ  
 غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*<sup>29</sup>

Berdasarkan kutipan ayat al-Qur'an di atas Allah SWT memerintah kepada seluruh isteri-isteri Nabi, anak perempuan ataupun isteri-isteri umat Nabi untuk senantiasa menggunakan penutup tubuh misalnya seperti hijab. Inilah salah satu cara Allah SWT untuk memuliakan kaum hawa agar mudah dikenal sebagai Muslimah yang taat akan perintahNya. Disamping itu, menggunakan hijab akan menjauhkan mereka dari gangguan laki-laki yang hendak menggodanya.

Sedangkan pengertian hijab sendiri dalam kamus Bahasa Indonesia adalah: tirai, tutup, penghalang, dsb. Dalam kamus ilmiah definisi kata hijab adalah suatu tirai atau tabir. Namun pengertian hijab dalam Islam (bahasa Arab: حجاب) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang. Tetapi kata ini lebih sering mengarah pada kata "jilbab". Tetapi dalam ilmu islam hijab tidak terbatas pada jilbab saja, juga pada

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), Al-Ahzab ayat 59.

penampilan dan perilaku manusia setiap harinya.<sup>30</sup> Hijab berarti tirai atau pemisah (saatir atau faasil).

Pengertian hijab juga terdapat dalam al-Qur'an surah al- Ahzab ayat 53, sebagaimana Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ  
إِلَىٰ طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِينَ إِنَّهُ وَلَٰكِنِ إِذَا دُعِيتُمْ فَأَدْخُلُوا فَإِذَا  
طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعْسِفِينَ لِحَدِيثٍ إِنْ ذَلِكُمْ كَانَ  
يُؤْذَىٰ النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيَ مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا  
سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ  
لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ  
تَنْكِحُوا أَرْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ

عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu dipanggil maka masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan.Sesungguhnya yang demikian itu adalah mengganggu Nabi sehingga

<sup>30</sup> Khalid Al-Namadi, Risalah Buat Wanita Muslimah, (Bandung : Pustaka Mantiq, 2012) Hal. 160

*dia (Nabi) malu kepadamu (untuk menyuruhmu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak boleh (pula) menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelah (Nabi wafat). Sungguh, yang demikian itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah.<sup>31</sup>*

Surat Al- Ahzab ayat 59 itu menjelaskan kepada umat muslim bahwa Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada para istri, anak perempuannya serta istri orang-orang mukmin agar menutup seluruh auratnya dengan jilbab. Inilah salah satu cara Allah untuk memuliakan kaum wanita agar mereka mudah dikenal sebagai muslimah yang taak kepada seluruh perintah Allah SWT serta untuk menjauhkan mereka dari gangguan para lelaki penuh nafsu syaitan yang ingin menggodanya.<sup>32</sup>

Hijab dalam ayat ini menunjukkan arti penutup yang ada di rumah Nabi saw, yang berfungsi sebagai sarana penghalang atau pemisah antara laki-laki dan perempuan, agar mereka tidak saling memandang. Hijab berasal dari akar kata h-j-b; bentuk verbalnya (fi" il) adalah حجاب, yang diterjemahkan dengan menutup, menyendirikan, memasang tirai, menyembunyikan, membentuk pemisahan, hingga memakai topeng.

<sup>31</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), Al-Qur'an surah Al- Ahzab ayat 53.

<sup>32</sup> Moh. Toyyib "Kajian Tafsir Al- Qur'an Al-Ahzab ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir-tafsir terdahulu)" dalam *Al-Ibrah*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018), hal 2-3

Al-Hijab berasal dari kata حجاب yang artinya menutupi, dengan kata lain alhijab adalah benda yang menutupi sesuatu.<sup>33</sup> Hijab berarti sesuatu (pakaian) yang menutup aurat wanita muslimah dari pandangan laki-laki yang bukan mahram. Ada beberapa pengecualian dari hijab untuk beberapa wanita tertentu. Hijab mempunyai banyak dalil (luas), jika yang dimaksudkan adalah penutup dan penghalang. Seorang wanita muslimah harus memakai pakaian yang di syari'atkan, yang telah Allah perintahkan kepadanya. Banyak ayat, hadist dan ijma' ulama yang menjadi dalil dan membenarkan pernyataan ini.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian dari hijab tersebut, peneliti memiliki kesimpulan terhadap makna atau definisi secara objektif terhadap Hijabers. Mengenai makna atau istilah Hijabers, peneliti belum mengetahui secara pasti dari mana penyebutan kata Hijabers itu berasal. Akan tetapi istilah Hijabers tidak akan jauh dari kata dasarnya 'Hijab' namun dugaan sementara, lantaran tuntutan zaman akhirnya kata hijab ditambahkan dengan akhiran 'er' ataupun 'ers'. Jika ditarik kedalam bahasa inggris kata hijab yang sudah ditambahkan dengan akhiran 'er' atau 'ers' dapat diartikan sebagai pelaku. Artinya istilah hijabers adalah sebuah istilah untuk menyebut sebuah komunitas,

<sup>33</sup> [www.http://fmghifari.blogspot.com](http://fmghifari.blogspot.com), diakses pada hari Minggu 20 Oktober 2020, 21.35

<sup>34</sup> Skripsi Hijab Syar'i : Antara Tren dan Ideologi karangan Nadiya Ultinah Latifatunnuri

kelompok ataupun individu yang berpakaian dengan style hijab (berbagai macam hijab).<sup>35</sup>

a. Hijab dalam pandangan Islam

Dalam pandangan Islam adalah suatu keharusan untuk seluru muslimah yang telah dewasa atau baliq, karena seorang wanita di ibaratkan bagaikan berlian yang sangat mahal dan harus terus dijaga. Islam mempunyai alasan tersendiri mengapa hijab harus di gunakan oleh seluruh wanita muslimah yang telah baliq, karena dalam hijab ada beberapa keutamaan tersendiri antara lain ;

1. Hijab adalah simbol ketaatan pada Allah dan Rasul-Nya

Didalam Al-Qur'an Allah SWT sangat jelas memerintahkan kepada setiap perempuan untuk menggunakan hijab. Hal itu termaktub didalam Al Qur'an Surat An Nur ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ  
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا<sup>ط</sup>  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ<sup>ط</sup> وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي

<sup>35</sup> Abdillah, Rizal, "Pengertian Hijabers" dalam <https://www.google.com/amp/s/tampang.com/amp/pengertian-hijabers-8775.php> [Diakses pada 07 Sabtu 2023]

إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ  
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا  
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا  
 إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya.. (QS. An Nur :31)<sup>36</sup>

Tafsir pada ayat ini Allah menyuruh Rasul-Nya agar mengingatkan perempuan-perempuan yang beriman supaya mereka tidak memandang hal-hal yang tidak halal bagi mereka, seperti aurat laki-laki ataupun perempuan, terutama antara pusar dan lutut bagi laki-laki dan seluruh tubuh bagi perempuan. Begitu pula mereka diperintahkan untuk memelihara kemaluannya (farji) agar tidak jatuh ke lembah perzinaan, atau terlihat oleh orang lain.<sup>37</sup>

Berdasarkan ayat tersebut menjadi jelas bahwa sebagai seorang muslimah diwajibkan untuk menutup kepalanya

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), Al-Qur'an surah An Nur ayat 31

<sup>37</sup> Tafsir Al- Qur'an Online, [www.https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nur-ayat-31](https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nur-ayat-31). Diakses pada Sabtu, 08 Januari 2023. 22 : 07 WIB.

menggunakan kerudung atau hijab. Maka dari itu sudah selaknya sebagai muslimah untuk mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya. Dengan adanya ayat tersebut menjadi jelaslah bahwa setiap muslim dimanapun dia berada diwajibkan untuk menggunakan penutup kepala (Hijab) dengan tujuan mengikuti perintah Allah dan Rasul Nya.

## 2. Lambang Kesopanan

Selain menjadi sebuah kewajiban bagi seorang muslimah untuk menggunakan hijab, ternyata menggunakan hijab juga merupakan symbol atau lambing dari kesopanan seorang perempuan. Selain kesopanan menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari membuat seorang perempuan terhindar dari fitnah. Hal itu disinggung langsung oleh Allah SWT dalam firmanNya :

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ  
يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِمَّنْ جَلَبِبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ  
فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha*

*Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab:59)*<sup>38</sup>

Dengan adanya ayat tersebut sebagai muslimah yang beriman pasti akan mengetahui makna apa saja yang terkandung didalam ayat tersebut. Disana sangat jelas Allah SWT menggunakan kalimat “karena itu mereka tidak akan diganggu”. Dari kalimat tersebut menjadi jelas bahwa orang-orang yang tidak menutup auratnya dalam hal ini menanggalkan kerudungnya akan mendatangkan musibah pada dirinya sendiri.<sup>39</sup>

### 3. Simbol Kesucian

Hijab yang digunakan oleh seorang muslimah yang taat kepada Allah SWT dan Rasulnya memiliki simbol bahwa dirinya adalah muslimah yang suci atau terlepas dari kotoran. Hatinya terhidar darisegala godaan setan, sementara anggota badan dan fisiknya bersih adari kotoran dan najis. Ia pun tidak tampil telanjang, mempertontonkan bagian tubuhnya. Dihadapan orang-orang. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 53.

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِيِءَابَائِهِنَّ وَلَا أَبْنَائِهِنَّ وَلَا  
إِخْوَانِهِنَّ وَلَا أَبْنَاءَ إِخْوَانِهِنَّ وَلَا أَخَوَاتِهِنَّ وَلَا

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59

<sup>39</sup> Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir, *Wanita berhijab vs wanita pesolek*, (Jakarta: Amzah, 2008), 388.

نِسَائِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ وَأَتَقِينَا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا ﴿٥٥﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah. (QS. Al- Ahzab : 53).*<sup>40</sup>

Menurut pandangan Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir dalam bukunya yang berjudul wabita berhijab vs wanita bersolek pendeskripsian hijab sebagai sesuatu yang lebih suci bagi hati kaum mukminin dan mukminat dilandasi oleh kenyataan bahwa cinta dan syahwat turun dari mata kehati. Jika mata tidak melihat, maka hati bisa berhasrat dan bisa tidak. Karena itu tidak melihat dan tidak memperlihatkan diri jauh lebih suci bagi hati dan menjauhkan fitnah, sebab hijab efektif melenyapkan gejala penyakit hati. Hal

<sup>40</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), Al-Qur'an Surah Al- Ahzab ayat 59

tersebut juga senada dengan firman Allah SWT dalam surat Al- Ahzab ayat 32.

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya :*Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik. (QS. Surat Al- Ahzab : 32)*<sup>41</sup>

Lembaga markaz tafsir Riyadh dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) memberikan penafsiran yang menarik terhadap surat Al- Ahzab ayat 32 ini. Adapun tafsir dari ayat tersebut adalah ‘Wahai istri-istri Nabi Muhammad SAW Kalian tidaklah seperti wanita-wanita lain dalam hal keutamaan dan kemuliaan, akan tetapi dalam hal keutamaan dan kemuliaan ini kalian berada pada tingkat yang tidak bisa dicapai oleh wanita selain kalian, apabila kalian menaati perintah Allah dan menjauhilarangan-Nya. Maka janganlah kalian mengintonasikan ucapan dan menipiskan suara, saat kalian sedang berbicara dengan orang-orang asing dari kalangan lelaki, sehingga orang-orang yang di dalam hati mereka terdapat penyakit nifak dan

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), Al-Qur'an Surah Al- Ahzab ayat 32

syahwat yang haram menjadi bangkit karena hal itu. Dan ucapkanlah ucapan yang jauh dari keraguan, dengan menjadikan ucapan tersebut serius, tidak ada main-main, sekedar yang diperlukan saja.<sup>42</sup>

#### 4. Simbol Ketertutupan (Satr)

Rasullah bersabda yang artinya “sesungguhnya allah adalah zat pemalu dan penutup yang menyukai sikap malu dan tertutup (dalam arti positif)”. Jadi barang siapa yang ingin keselamatan dan kemuliaan dunia ataupun akhirat, maka ia harus menutupi seluruh bagian tubuhnya dari pandangan laki-laki sebab allah pasti kan melindungi dan menutup cela-celanya selama didunia maupun nanti diakhirat.<sup>43</sup>

#### 5. Simbol ketaqwaan

Menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk dalam symbol ketaqwaan. Sebab dengan menggunakan Hijab tersebut seorang muslimah telah mengikuti dan menjalankan perintah Allah SWT dengan cara menggunakan pakaian yang baik-baik. Dalam hal ini seorang perempuan yang menggunakan hijab agar dirinya tertutup dari pandangan laki-laki dan terbebas dari fitnah. Hal ini tersirat dalam firman Allah dalam surat Al A'raf ayat 26.

<sup>42</sup> <https://tafsirweb.com/7644-surat-al-ahzab-ayat-32.html>, [Diakses Sabtu, 08 Januari 2023, 22 : 15 WIB.

<sup>43</sup> Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir, Wanita berhijab vs wanita pesolek, (Jakarta : Amzah, 2008), 390.

يَبْنِيْ عَادَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي  
 سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ  
 مِنْ اٰيَاتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya : *Wahai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. Al-A'raf Ayat 26).*<sup>44</sup>

Taqwa adalah menaati Allah dan Rasulnya. Jadi, wanita yang berjilbab syar'i atau hijab adalah wanita yang bertakwa kepada Allah dan Rasulnya.

#### 6. Simbol Keimanan

Allah SWT tidak memerintahkan pemakaian jilbab yang benar kecuali kepada wanita-wanita beriman. Dalam konteks ayat yang memerintahkan pemakaian jilbab secara benar, Allah berfirman “hai nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin : Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka, (Al- Ahzab (59))”.

Dengan mengikuti perintah Allah untuk menggunakan hijab seperti yang dimaksud dalam ayat tersebut menjadi penggambaran bahwa orang tersebut beriman kepada Allah

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), Al-Qur'an Surat Al- A'raf ayat 26

SWT dan RasulNya. Sebab mereka mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya.

#### 7. Simbol Rasa Malu

Wanita pemalu adalah wanita yang malu jika sampai auratnya terlihat oleh mata lelaki yang jelalatan, menelisik auratnya, untuk langsung menutupi diri dengan jilbab syar" i. Namun tidak demikian untuk pada masa ini, lebih banyak wanita bangga untuk menjajahkan auratnya menjadi center perhatian dan menganggap semua itu adalah model zaman dan trend.<sup>45</sup>

Nabi Muhammad telah bersabda bahwa "sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam adalah sifat malu" Dari sini kita dapat mengerti bahwa agama mengajarkan kita untuk banyak malu. Malu untuk membuka aurat, malu tidak berperilaku baik, malu jika berkata bohong dan malu tidak menaatin apa saja yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Dari pengertian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Hijabers adalah sekelompok wanita atau perempuan yang menggunakan penghalang atau penutup pada bagian atas dari anggota tubuhnya (kepala) dengan menggunakan kain-kain tertentu yang telah diproses dan didesain sedemikian rupa. Terdapat banyak model atau jeis Hijab yang popular dan digunakan oleh sebagian besar wanita mulai dari

---

<sup>45</sup> Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir, Wanita berhijab vs wanita pesolek, (Jakarta : Amzah, 2008), 393.

hijab dengan model lama (lawas), model modern, hingga model hijab kontemporer.

Adapun model atau jenis hijab secara garis besar yang banyak digunakan oleh sebagian besar Mahasiswi UIN KHAS Jember adalah sebagai berikut :

#### 1. Model Instan

Hijab instan adalah hijab yang didesain agar dapat dipakai secara instan, rapi, dan tetap menutup kepala tanpa menggunakan jarum pentul. Seiring perkembangan fashion, banyak jenis dan nama-nama jilbab instan yang bermunculan. Bergo Maryam adalah salah satu namahijab atau jilbab instan yang banyak digemari karena modelnya simpel dan harganya terjangkau.

Keunggulan hijab instan terletak pada kepraktisannya sehingga setiap orang yang menggunakan hijab jenis ini bisa menghemat waktu saat berdandan. Tanpa menggunakan bantuan jarum pentul di sana-sini, hijab instan tetap praktis digunakan tanpa mengabaikan estetika berhijab. Selain itu, hijab ini juga serbaguna untuk dipakai pada berbagai suasana.<sup>46</sup>

#### 2. Model Segi Empat

Sesuai dengan namanya, model hijab yang satu ini merupakan selembar kain berbentuk persegi dan memiliki empat sisi.

---

<sup>46</sup>Sumber : <https://my-best.id/136292>. diakses pada hari Minggu 20 Oktober 2020, 21 : 42

Meskipun hijab yang satu ini hanya memiliki model basic nan sederhana, tetapi pilihan warnanya amat banyak.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hijab segi empat ini terdiri dari beragam bahan. Misalnya voal, polycotton, corn skin, maxmara, wolfis, dan masih banyak lainnya.<sup>47</sup> Hijab jenis ini merupakan salah satu jenis hijab atau jilbab yang banyak digunakan oleh para mahasiswi di Kampus UIN KHAS Jember.

### 3. Model Pashmina

Hijab berbentuk persegi panjang ini kembali hits dan digemari. Hadir dengan inovasi motif print yang tengah booming, serta kain bertekstur lipit atau plisket yang siap menjadi trend pashmina terbaru. Alasan mengapa pashmina selalu saja disukai oleh para muslimah ialah karena mudah dikreasikan sesuai gaya masing-masing. Selain itu, pashmina juga terdiri dari beberapa ukuran yang bisa disesuaikan dengan penggunanya. Sehingga para pengguna dalam hal ini Mahasiswi di Kampus UIN KHAS Jember bisa dengan leluasa memilih ukuran dari jenis hijab yang satu ini.

Pilihan warna dari hijab jenis Pashmina ini juga terbilang variatif ada warna-warna pastel seperti earth tone, dusty pink dan juga toska sedang mendominasi trend pashmina saat ini. Dengan begitu, para muslimah akan semakin tampak anggun, segar serta

---

<sup>47</sup>Sumber :<https://www.popmama.com/life/fashion-and-beauty/meliana-putri/rekomendasi-kerudung-segi-empat-terbaik-tahun2022> Diakses pada hari Minggu 20 Oktober 2020, 21 : 45.

girly<sup>48</sup> saat menggunakan dilingkungan Kampus UIN KHAS Jember.

### 3. Larangan Berzina dalam Islam

Dikarenakan penemuan dalam penelitian ini sangat mengejutkan lantaran adanya beberapa informan yang secara meyakinkan telah memberiakan keterangan bahwa dirinya melakukan praktek perzinahan, maka penulis merasa kurang pas jika tidak mencantumkan tentang perzinahan didalam islam.

Zina didalam islam dapat dimaknai secacra harfiah dan istilah. Pengertian zinasecara harfiah diartikan fahisyah,yaitu perbuatan keji. Sedangkan secara istilah zina adalah hubungan kelimindiantara seorang lelaki dengan seorang perempuan yang satu sama lain tidak terikat dalam hubungan suatu perkawinan. Para Ulama fuqaha (ahli hukum fiqih) memberikan penafsiran bahwa zina adalah melakukan hubungan seksual yaitu memasukkan dzakar (alat kelamin pria) ke dalam vagina (farji?) wanita yang tanpa adanya sebuah ikatan perkawinan yang sah secara agama.<sup>49</sup>

Al-qur'an sebenarnya sudah mengatur mengenai batasan-batasan hubungan laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram dalam interaksi dan pergaulannya. Hal ini sebenarnya

<sup>48</sup>Sumber :<https://hijab.id/blog/8-macam-model-hijab-yang-banyak-digemari-saat-ini-436c274265.php> Diakses pada hari Minggu 20 Oktober 2020, 21 : 49.

<sup>49</sup> Zainuddin Ali, Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia,(Jakarta : Sinar Grafika, 2006), 106

memiliki tujuan dalam rangka melindungi martabat satu sama lain, agar tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.(QS. al-Isra' at : 32).<sup>50</sup>

Dari beberapa hasil penemuan dilapangan, peneliti menemukan hal-hal yang diluar dugaan, bahwa informan dalam penelitian ini melakukan sebuah perzinahan dimana mereka berprofesi sebagai PSK yang menggunakan teknologi dalam mencari pelanggan. Salah satu yang dari perkembangan teknologi yang digunakan oleh sejumlah mahasiswi UIN KHAS jember dalam berinteraksi dengan pelanggannya adalah aplikasi Michat. Disanalah mereka mengenalkan diri kepada publik dan melakukan transaksi dengan seseorang yang telah sepakat untuk berhubungan seksual dengan tariff yang sudah ditentukan oleh mahasiswi tersebut.

Perbuatan semacam ini tentu telah dilarang oleh islam dengan sangat jelas, bahkan jangankan melakukan perzinahan, perbuatan yang mendekati perzinahan, misalnya seperti pacaran dilarang keras didalam islam. Larangan zina didalam islam bukanlah hanya larangan yang

<sup>50</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), Al-Qur'an surah Al- Isra' ayat 32.

berlandaskan Nash Al- Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Ada dampak yang sangat besar yang bisa dirasakan oleh pelaku zina dan masyarakat sekitarnya.<sup>51</sup>

Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Seseorang datang kepada Nabi SAW, maka dia berkata: Sesungguhnya saya telah menikmati perempuan dari daerah Madinah yang paling jauh dan saya telah bersenang-senang dengannya tanpa menyetubuhinya. Saya telah hadir dihadapan engkau untuk mengikuti keputusanmu. Maka segerakanlah hukuman atas saya menurut keinginan engkau. Umar Ra berkata, "Allah menutupi kesalahanmu jika engkau menutupi kesalahanmu. Nabi SAW tidak menanggapi sedikitpun, sehingga orang itu pergi, maka Nabi SAW menyuruh seseorang mengikutinya, lalu beliau SAW memanggilnya dan membacakan (ayat) kepadanya. Beliau membaca: "Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari malam, sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk." (QS. Hud: 114).

Dampak dari perbuatan zina sendiri saat didunia sangatlah besar. Nurmayani salah satu dosen Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam satu jurnalnya menyebutkan salah satu dampak zina didunia adalah Melahirkan kefakiran (akan jatuh miskin, kesuksesannya akan

---

<sup>51</sup>Asy'ari Abd. Ghofar, Pandangan Islam Tentang Zina Dan Perkawinan, (Jakarta:Andes Utama,1997), hlm.76.

jatuh) ia akan menjadi hina. Mendapatkan dosa besar yang tidak akan dapat diampuni apabila si pelaku memang telah mengetahui hukumnya dan mengetahui ilmunya maka dia harus dirajam (dilempar batu sampai mati) sebagai penebus dosanya tetapi apabila belum mengetahui hukumnya dan ilmunya maka hamba tersebut dapat diterima tobatnya.

Hukuman zina tidak hanya menimpa pelakunya saja, tetapi juga berimbas kepada masyarakat sekitarnya, karena murka Allah akan turun kepada kaum atau masyarakat yang membiarkan perzinaan hingga mereka semua binasa, berdasarkan sabda Rasulullah SAW : “Jika zina dan riba telah merebak di suatu kaum, maka sungguh mereka telah membiarkan diri mereka ditimpa azab Allah.” (HR. Al-Hakim). Di dalam riwayat lain Rasulullah SAW bersabda: “Ummatku senantiasa ada dalam kebaikan selama tidak terdapat anak zina, namun jika terdapat anak zina, maka Allah SWT akan menimpakan azab kepada mereka.” (H.R Ahmad). Memendekkan umur si pelaku zina, ia akan cepat menemui ajalnya.<sup>52</sup> Dari sini menjadi jelas bahwa dampak zina tidak hanya tentang dosa kepada Allah SWT dan menerima dampak akhirat saja, melainkan di dunia pelaku zina juga akan merasakan dampaknya yang sangat menyedihkan.

Sedangkan dampak di akhirat bagi pelaku zina sudah sangat jelas, bahwa melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Nabi

---

<sup>52</sup> Thaha Alfifi, Khotbah-khotbah Rasulullah, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.115

Muhammad SAW tentu akan mendapatkan dosa yang sangat besar. Dampak akhirat dari pelaku zina adalah tidak akan dimasukkan ke dalam surga, bahkan mencium baunya saja tidak mungkin, kecuali mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Pelaku zina akan menjadi kerak neraka kholidina fiha (kekal abadi selama-lamanya). Menemui siksaan yang berupa farjinya ditusuk tombak besi menembus sampai kemulutnya.<sup>53</sup>

#### **4. Mahasiswi UIN KHAS Jember**

Mengetahui definisi Mahasiswa UIN KHAS Jember dirasa kurang pas jika tidak diruntut dari sejarah berdirinya Institute Agama Islam Negeri Jember. Dari beberapa literature yang penulis kumpulkan, serjarah UIN KHAS Jember yang dirujuk dari buku Pedoman Pendidikan S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember.

Keberadaan UIN KHAS Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, jauh sebelum lembaga ini eksis. Dulu, pada tahun 1960-an di Kabupaten Jember telah ada banyak lembaga pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, PGA, Mu'allimin dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan Islam, maka ia harus keluar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.

---

<sup>53</sup> Ibid.

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim ulama cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut ialah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember.<sup>54</sup>

Untuk merealisasikan keputusan tersebut, di bentuk suatu panitia kecil yang terdiri dari: KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muhammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan di dirikan itu adalah Fakultas Tarbiyah dan (2) berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan dikemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi di lakukan oleh KH.Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.<sup>55</sup>

Dari sejarah singkat berdirinya UIN KHAS Jember, dapat kita ketahui bahwa Mahasiswa UIN KHAS Jember adalah setiap individu yang menuntut ilmu ataupun menimbah ilmu di Universitas Islam

---

<sup>54</sup>STAIN Jember, *Pedoman Pendidikan S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 1

<sup>55</sup>Ibid., 2

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Namun dalam penelitian ini penulis tidak melibatkan seluruh mahasiswa aktif di kampus hijau ini. Hanya saja peneliti lebih memfokuskan diri untuk melibatkan para Hijabers yang sedang menuntut ilmudi kampus yang mempunyai jargon 'Pusat kajian Islam Nusantara' ini.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Terkait dengan jenis penelitian di atas, penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan netnografi. Maka dari itu data-data yang sudah ditemukan dalam penelitian ini dapat dianalisa dengan kata-kata ataupun kalimat. Penelitian netnografi bertujuan untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.<sup>56</sup> Dalam hal ini peneliti mencoba untuk memadukan kesamaan makna antara penduduk yang dimaksudkan dalam penelitian Netnografi dengan objek penelitian yang peneliti angkat.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode netnografi, karena bagi peneliti metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian khas Antropologi dengan cara memanfaatkan internet. Dhiraj Hermeet dalam beberapa literasi mengatakan bahwa Netnografi mencakup berbagai jenis disiplin ilmu secara daring ; misalnya seperti Analisis konten, “Penggalian teks” dari pengetahuan anonym yang belum dieksplorasi, membuat cerita dengan cara menyimpulkan kesan yang disampaikan “dari mulut ke mulut”, etnografi dan penelitian Observasional.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Spradley, James P, Metode Metode Etnografi (Yogyakarta :Tiara wacana, 2007).

<sup>57</sup>Dhiraj, Harmeet, “Pemanfaatan metode etnografi dan Netnografi” dalam [https://www.researchgate.net/publication/324442766\\_Pemanfaatan\\_Metode\\_Etnografi\\_dan\\_Netnografi\\_Dalam\\_Penelitian\\_Hubungan\\_Internasional](https://www.researchgate.net/publication/324442766_Pemanfaatan_Metode_Etnografi_dan_Netnografi_Dalam_Penelitian_Hubungan_Internasional) [Diakses 2 Agustus 2022].

Penelitian ini dilakukan atas dasar ketertarikan peneliti pada fenomena maraknya hijabers di kalangan mahasiswi di kampus UIN KHAS Jember. Selain itu para Hijabers di kampus UIN KHAS Jember memiliki varian motif yang melatarbelakangi kecenderungannya itu (menggunakan hijab bergaya modis). Dengan menggunakan pendekatan Netnografi kualitatif pada penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menjelaskan secara mendalam mengenai panggung depan (*Front Stage*) dan panggung belakang (*Back Stage*) para hijabers tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan keterangan di mana penelitian dilakukan, dan berkaitan dengan unit analisis. Dikarenakan penelitian ini membahas tentang “Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember”, maka lokasi penelitian ini adalah bertempat di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Lokasi penelitian dipilih karena kemudahan akses dan waktu dari peneliti untuk melakukan riset dan pengumpulan data.

Selain lokasi yang sangat strategis dalam merampungkan penelitian ini, UIN KHAS Jember juga berpotensi untuk mendapatkan data yang sangat mendalam yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Mengingat, semua mahasiswi yang tercatat sebagai mahasiswi aktif di kampus ini 100 persen menggunakan hijab saat mengikuti aktivitas-aktivitas di dalam kampus. Berbeda dengan kampus Negeri lainnya, misalnya seperti

Universitas Jember (UNEJ) yang tidak ada aturan baku terkait penggunaan hijab saat berada di dalam kampus dan beraktivitas di dalamnya.

### C. Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu berkaitan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Karena peneliti hendak melakukan riset pada “Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember”, Maka dalam penelitian ini menentukan sampel sebagai narasumber penelitian adalah dengan metode *snowball sampling*. Sumber data dalam penelitian berasal dari subjek data-data diperoleh. Dalam menentukan subyek, penelitian ini menggunakan teknik dengan tujuan-tujuan tertentu (*snowball sampling*). *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, baik menggunakan sumber data primer maupun sekunder.<sup>58</sup>

Sugiono<sup>59</sup> yang menggunakan tawaran Spradly mengklasifikasi tentang dua belas langkah tahapan dalam penelitian kualitatif model etnografi. Tahapan tersebut diawali dengan menetapkan informan kunci (Inti). Informan kunci inilah yang nantinya membukakan gerbang kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah mengetahui dengan jelas objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini, peneliti pun bisa melanjutkan perencanaannya yakni mewawancarai informan kunci tersebut.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 219

<sup>59</sup> Ibid, 221

Lima syarat yang dijelaskan oleh Spradley dalam memilih dan menentukan informan juga diterapkan dalam penelitian ini. *Pertama*, informan enkulturasi penuh. Artinya informan yang di pilih mengetahui dengan baik budaya yang dimilikinya. *Kedua*, informan memiliki keterlibatan langsung dengan lingkungan dan situasi setempat. *Ketiga*, suasana budaya yang asing, biasanya akan semakin menerima budaya sebagaimana adanya. Informan tersebut tidak akan berbasa-basi. *Keempat*, informan memiliki cukup waktu untuk melayani peneliti dalam mengeksplor data dan fakta yang terjadi. Dan yang terakhir informan yang dipilih berkarakter non-analitis. Maksudnya informan menyampaikan apa adanya tentang fakta bukan persepsi informan tentang fakta (etik bukan emis).

Berdasarkan metodologi penelitian kuantitatif, seorang peneliti saat menjalankan penelitian dan mendapatkan data yang akurat disarankan untuk mengikuti beberapa metode riset; Wawancara Mendalam, Focus Grup Discussion, Observasi ataupun Studi Kasus. Namun dalam penelitian ini peneliti untuk bisa mendapatkan data yang dibutuhkan hanya melakukan observasi dan wawancara yang mendalam. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan mendapatkan data yang valid tentang kehidupan sosial mahasiswi kampus di UIN KHAS Jember.

Adapun informan yang berhasil penulis wawancarai untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan telah dipilih berdasarkan beberapa factor yaitu : Pengguna Hijab yang

termotivasi dari Nilai keislaman, Pengguna Hijab yang Terjangkit kenakalan remaja, hingga pengguna Hijab di Kampus UIN KHAS Jember yang ternyata juga aktif di dunia Malam.

Data tersebut bisa dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Informan kunci Penelitian**

No	Inisial	Fakultas	Umur	Keterangan
1	DA	Usuluddin	23	Berhijab dan terjangkau kenakalan remaja
2	MT	FEBI	24	Berhijab dan terjangkau kenakalan remaja
3	NG	Syariah	24	Berhijab dan terjangkau kenakalan remaja
4	TR	Syariah	23	Berhijab dan terjangkau kenakalan remaja
5	RZ	Tarbiyah	24	Berhijab dan terjangkau kenakalan remaja

**Tabel 3.2**  
**Informan Pendukung**

No	Inisial	Fakultas	Umur	Keterangan
1	DL	Tarbiyah	22	Teman satu Fakultas dari RZ
2	SR	Syariah	24	Teman satu Kost dari TR, DA dan MT
3	AN	Usuluddin	24	Teman Satu Kontrakan dari NG

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian sudah pasti ada teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berfungsi untuk mempermudah peneliti mendapatkan data-data yang diinginkan dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data juga merupakan langkah strategis dalam penelitian

untuk mengumpulkan dan mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik tersebut, seorang peneliti akan kesulitan untuk memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data secara langsung dengan mengamati secara sistematis tentang kejadian-kejadian yang ada di sekitar objek penelitian yang akan diteliti.<sup>61</sup> Kita sebagai seorang peneliti bisa melihat serta menyaksikan semua kejadian-kejadian yang terjadi dengan berbagai cara, semisal dengan cara merasakan, melihat, mendengar yang kemudian kita tulis secara rinci apa yang kita saksikan.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini penulis meneliti mahasiswi UIN KHAS Jember dengan title Hijabers yang beraktivitas di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

Dalam penelitian ini, peneliti saat mencari dan mengumpulkan data demi merampungkan tugas perkuliahan, banyak cara yang dilakukan. Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam observasi ini adalah menghubungi, beberapa nomer yang sudah didapatkan sebelumnya oleh peneliti melalui informan pendukung. Dari nomer yang diberikan ini, peneliti bisa menghubungi informan inti yang

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 238

<sup>61</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press:1990), 100.

<sup>62</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 157.

termasuk dalam kategori penelitian ini. Peneliti sering mendapatkan kesulitan disaat menghubungi informan melalui nomer telepon yang didapat dari informan pendukung. Hal itu mungkin saja disebabkan oleh, kedatangan peneliti saat mendekati informan inti sebagai peneliti, sehingga informan tersebut sangat sulit untuk terbuka bahkan langsung memblokir nomer peneliti disaat peneliti mengenalkan identitas diri serta tujuannya untuk meneliti diri informan tersebut. Cara ini dilakukan oleh peneliti dalam beberapa bulan lamanya dengan menggunakan nomer telepon yang berbeda namun dengan sasaran yang sama (Informan Intinya sama).

Seiring berjalannya waktu, peneliti teringat kembali dengan sosok tokoh antropologi ternama yakni Spradley. Ide dan gagasannya sering dijadikan referensi di dalam perkuliahan. Dari saking tajamnya dan relevan ide dan gagasan Spradley terutama dalam teori penelitian, gagasannya tetap diterapkan hingga ke jenjang pendidikan doctoral.

Setelah beberapa minggu berlalu dari percobaan penelitian sebelumnya, peneliti teringat gagasan Spradley tentang penelitian model Etnografi. Menurut Spradley dalam beberapa gagasannya mengungkapkan bahwa penelitian antropologi harus dapat menjadi alat penting untuk memahami sebuah kehidupan masyarakat yang terus berkembang dan masyarakat yang multikultural di seluruh dunia.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Koeswinarno, "Ethnographic Understanding by Spradley" Jurnal anthropology, Vol 01, No. 02 Desember. 2015.

Dari ingatan tersebut, peneliti memutuskan untuk mendalami dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengamatan terlibat (*participant observation*). Perlengkapan seadanya dan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam penelitian ini pun segera peneliti siapkan.

Pertama-tama peneliti menyiapkan nomer telepon baru yang hendak digunakan untuk mendaftar aplikasi sebagai saran alat komunikasi dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah mahasiswi UIN KHAS Jember yang terjangkit kenakalan remaja hingga terjerumus ke dalam pekatnya dunia malam. Hal utama yang dilakukan oleh peneliti saat hendak memulai mencari data yang dibutuhkan adalah menghubungi informan dengan gaya layaknya seseorang yang hendak menggunakan jasanya. Salah satu sapaan yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendekati informan adalah “*Masih Ready kak*”. Menggunakan sapaan tersebut bukan tanpa alasan, belajar dari penelitian sebelumnya, sapaan tersebut sering mendapatkan respon hingga berlanjut pada komunikasi yang lebih panjang. Memulai dari mempertanyakan didaerah mana dia tinggal, hingga menanyakan tarif yang biasa dijadikan sebagai ukuran transaksi.

Setelah melakukan beberapa rangkaian komunikasi serius dengan informan, disaat itulah peneliti mengungkapkan keinginannya untuk

mencari data namun dengan bahasa yang tidak terduka. Biasanya peneliti selalu menggunakan bahasa “*Lagi boring nie, kira-kira selain BO bisa ngak ya diajak nongkrong-nongkrong sambil makan atau yang lainnya?*” walaupun tidak banyak yang menyanggupi ajakan peneliti, setidaknya dengan metode tersebut peneliti berhasil mewawancarai 5 narasumber yang kemudian dijadikan informan dalam penelitian ini.

Saat melakukan wawancara dengan narasumber yang berhasil diajak untuk nongkrong, sekali lagi peneliti tidak mengungkapkan diri sebagai peneliti. Hal itu dilakukan agar data-data yang didapatkan saat wawancara berlangsung benar-benar natural dan tidak mengada-ada. Dengan pola komunikasi yang seolah saling membutuhkan (Peneliti membutuhkan teman ngobrol – Informan membutuhkan uang tambahan), peneliti bisa mengumpulkan data-data yang dibutuhkan didalam penelitian ini.

## **2. Metode Wawancara**

Untuk mendapatkan data dari informan yang sudah ditentukan sebelumnya, peneliti mewawancarai seluruh informan dengan menggunakan cara pengamatan terlibat (*participant observation*). Tentunya dalam model wawancara menggunakan cara tersebut, peneliti tidak menggunakan tatacara sebagaimana pedoman wawancara formal. Peneliti mewawancarai informan dengan cara menyisipkan pertanyaan ditengah-tengah obrolan yang terjadi sehingga tidak

terkesan sedang mewawancarainya dan informan bisa menjawab sesuka hati.

Biasanya peneliti dalam penelitian ini tidak terlepas dari pertanyaan “*Sudah seberapa lama kak, aktif didunia malam?*” dan lain sebagainya yang menjadi kebutuhan dalam penelitian ini. Dengan pola komunikasi yang seakan-akan bersahabat tersebut, informan merasa tidak keberatan saat menjawab pertanyaan dari peneliti, dan penelitipun bisa mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai mahasiswi UIN KHAS Jember yang menggunakan Hijab dan memiliki aktivitas didunia malam.

Dalam melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan itu, peneliti selalu terikat dengan durasi waktu saat wawancara dan situasi wawancara. Hal itu dilakukan untuk menyesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh informan juga sesuai dengan Budget yang diterimanya. Maka dari itu, peneliti berupaya memaksimalkan waktu dan budget yang ada untuk bisa berkomunikasi secara dekat dengan informan tersebut.

Setelah durasi waktu wawancara yang ditentukan sudah selesai, peneliti pun mulai membuat catatan-catatan sesuai dengan penyampaian yang disampaikan oleh infoman dan mensingkronkannya dengan pertanyaan yang dilontarkan saat berkumpul. Penelitipun memilih dan memilah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan yang tidak dibutuhkan.

### 3. Dokumentasi

Sering kali seseorang mengartikan atau memaknai dokumentasi dengan sebuah foto-foto pada sebuah acara tertentu ataupun penelitian. Namun perlu lebih dicermati bahwa dokumentasi dalam sebuah penelitian tidak hanya terbatas pada foto saja, dokumentasi dalam penelitian bisa berbentuk catatan-catatan, rekaman, gambar, monografi dan lain sebagainya. Dengan kata lain dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa penting yang sudah berlalu dan digunakan untuk memperkuat data-data yang berhasil dikumpulkan oleh seorang peneliti.<sup>64</sup>

### 4. Kesulitan dalam Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengalami beberapa kesulitan, antara lain: mencari mahasiswi yang bersedia diwawancarai, sulit untuk di ajak bertemu saat akan diwawancara, tidak ada kejelasan untuk menentukan waktu saat penulis ingin mewawancarainya, mereka cenderung lebih tertutup pada seseorang yang baru di kenal, dan lebih sedikit memberikan informasi saat di wawancarai oleh penulis.

### E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan,

---

<sup>64</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 149.

dan klasifikasi data akan dilakukan.<sup>65</sup> Analisis data dalam penelitian etnografi-deskriptif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap akurat. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction dan conclusion drawing/verivication.

Analisis data terhadap penelitian ini tetap mengacu pada metode penelitian Etnografi dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Sehingga terdapat langkah-langkah tertentu dalam penelitian ini untuk mengambil kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya meliputi :

1. Deskriptif adalah salah satu langkah untuk menjelaskan mengenai kejadian-kejadian yang telah kita lihat.<sup>66</sup> Artinya segala bentuk data yang berkaitan dengan penelitian ini dinarasikan dengan memformulasikan pertanyaan dengan pertanyaan tertentu dan dapat dipahami oleh orang lain.
2. Analisa Data adalah adalah suatu proses yang berkelanjutan yang membutuhkan sebuah refleksi secara terus-menerus terhadap

---

<sup>65</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember: Edisi Revisi*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 47

<sup>66</sup> Dick Hartono, *Kamus Populer Filsafat* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 18.

suatu data dan penulis harus mencatat segala sesuatu yang dianggap penting sepanjang melakukan sebuah penelitian.<sup>67</sup>

3. Refleksi adalah suatu kejadian di luar kesadaran manusia yang menjadi jawaban dari suatu hal yang dipengaruhi dari faktor luar.

#### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).<sup>68</sup>

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti memakai triangulasi. Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu: sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

<sup>67</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 274.

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember: Edisi Revisi*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 48

2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan pendapat orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada intinya data triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode, yaitu membandingkan perolehan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan yang perlu dilakukan oleh penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap interpretasi dan perumusan kesimpulan. Berikut penampakannya:

### **1. Tahapan Pra Lapangan**

- a) Menyusun Rencana Penelitian.

- b) Memilih Lokasi / Lapangan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
- c) Mengurus perizinan di Akademik Fakultas Dakwah untuk diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
- d) Menjajaki dan menilai Lokasi / Lapangan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
- e) Memilih dan memanfaatkan informasi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat rekam, alat tulis, catatan dan pedoman wawancara.
- g) Persoalan etika dalam penelitian

## **2. Tahap Penelitian Lapangan**

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b) Menghubungi informasi dari pihak Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember
- c) Memasuki lokasi lapangan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dan beberapa tempat lainnya
- d) Menggali dan mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
- e) Pencatatan data dari hasil pengumpulan data di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat rekam, alat tulis, catatan dan pedoman wawancara
- g) Mengevaluasi Data

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menganalisis data baik yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, dimulai dengan menetapkan informasi-informasi kunci yang mendeskripsikan mengenai “Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember”, Kemudian dilakukan pemahaman data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat sehingga data tersebut benar-benar valid sebagai besar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan data dan hasil penelitian tentang Hijabers Mahasiswa UIN KHAS Jember yang telah di peroleh melalui observasi, wawancara yang mendalam ataupun dengan dokumentasi-dokumentasi. Dalam penelitian ini juga akan dideskripsikan tentang kehidupan pribadi dari Hijabers tersebut baik di dalam kampus ataupun di luar kampus. Dari sinilah peneliti akan menggambarkan bagaimana kehidupan mahasiswa tersebut saat dirinya berada dan melakukan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan kampus UIN KHAS Jember. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, Peneliti juga melakukan wawancara yang mendalam ataupun observasi kepada teman terdekatnya Hijabers yang dijadikan Narasumber utama, Teman satu proesi dari Hijabers yang bersangkutan serta lingkungan sekitar, seperti Pemilik Kost dan warga ditampat tinggalnya selama dia menempuh pendidikan di Kampus UIN KHAS Jember.

Selain itu Pada Bab ini juga peneliti berusaha menggambarkan objek penelitian dengan membagi menjadi dua kelompok. Yakni Deskripsi Umum Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember dan Deskripsi Diri Informan

#### **1. Deskripsi Umum Hijabers UIN KHAS Jember**

Hijabers, Seperti yang telah disebutkan pada Kajian Teori adalah mereka para perempuan ataupun wanita yang menggunakan penghalang atau penutup pada bagian atas dari anggota tubuhnya (kepala) dengan

menggunakan kain-kain tertentu yang telah diproses dan didesain sedemikian rupa. Kain atau satir tersebut lebih dikenal dengan hijab.

Sebagian besar Mahasiswa di Kampus UIN KHAS Jember tersebut secara alamiah menggunakan hijab. Hal tersebut bisa dipastikan dengan agama yang dianut oleh seluruh mahasiswa di Kampus UIN KHAS Jember, yakni agama Islam yang mewajibkan kepada pemeluknya (wanita) untuk menutup aurat, serta peraturan kampus yang menetapkan bahwa setiap mahasiswa yang masuk dan mengikuti perkuliahan ataupun melintas didalam kampus diharuskan untuk menggunakan penutup kepala (Hijab).

Tidak hanya sebagai ketaatan kepada agama ataupun peraturan yang ada di kampus. Setiap mahasiswi yang di kampus UIN KHAS Jember diharapkan untuk senantiasa melakukan dan menjalankan kegiatan-kegiatan positif yang mencerminkan nilai nilai keislaman. Sehingga menjadikan sebuah panutan untuk ditiru dalam hal kebaikan oleh masyarakat sekitar dan ditempat ia tinggal. Dengan mencerminkan nilai-nilai keislaman yang diwakilkan dengan penampilan yang menutupi aurat tersebut dan berperilaku baik dan santun.

Terkait dengan kehidupan social di kampus UIN KHAS Jember, semua mahasiswanya selalu dan senantiasa berperilaku positif dan mengisi aktivitas sehari-harinya dengan aktivitas yang positif pula. Hal itu bisa di amati dari banyaknya mahasiswa yang bergabung dengan berbagai organisasi kemahasiswaan baik organisasi intra kampus maupun organisasi ekstra kampus. Keikutsertaan mahasiswa ke dalam beberapa

organisasi yang eksis di kampus UIN KHAS Jember tersebut tidak lain memiliki tujuan-tujuan tertentu, katakanlah tujuan mereka bergabung dengan organisasi tersebut di motivasi oleh rasa ingin tahu dan ingin menambah pengetahuan diluar pengetahuan yang diperoleh fakultatif. Namun juga tidak sedikit mereka yang bergabung dengan organisasi tersebut hanya ikut-ikutan lantaran teman seangkatannya mengikuti organisasi yang ada. Bahkan ada juga mereka yang tergabung dengan organisasi tersebut karena di ajak oleh senior-senior yang lebih dahulu bergabung dengan salah satu Organisasi Kemahasiswaan yang ada.

Kehidupan social mahasiswa di kampus UIN KHAS jember yang sangat dinamis itu juga berefek pada kepribadiannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Mereka yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti organisasinya menjadi pribadi dan tingkat pengetahuan diatas mahasiswa non-organisasi, terutama dalam kehidupan socialnya. Mahasiswa yang ikut dan aktif di berbagai organisasi yang ada di kampus akan mendapatkan pengalaman tersendiri yang sangat bermanfaat bagi dirinya. Salah satu manfaat yang bisa didapatkan saat mahasiswa tersebut aktif dalam mengikuti organisasi yaitu, melatih *Leadership*, tidak bisa dipungkiri saat seorang mahasiswa dan mahasiwi yang mengikuti organisasi kemahasiswaan pasti akan bertemu dengan aktivitas-aktivitas yang sangat positif misalnya mengurus agenda-agenda organisasi yang melibatkan orang banyak. Mahasiswa yang ikut organisasi cenderung lebih aktif di bandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti organisasi. Dalam

berorganisasi mereka juga dilatih agar bisa mengutarakan pendapat di depan public ataupun menggerakkan atau mengarahkan anggota organisasi.<sup>69</sup> Keterampilan *leadership* ini sangat dibutuhkan oleh diri mahasiswa baik didalam perkuliahan ataupun di luar perkuliahan.

Hal lain yang juga menjadi keuntungan bagi mahasiswa ataupun mahasiswi yang mengikuti organisasi adalah dapat *belajar mengatur waktu* dengan baik. Dengan ikut organisasi yang marak di Kampus mahasiswa tentu memiliki sedikit waktu untuk bersantai atau menghabiskan waktu yang tidak terlalu bermanfaat. Penurunan waktu tersebut di sebabkan oleh banyaknya tugas-tugas kuliah serta banyaknya kegiatan-kegiatan organisasi. Di fase inilah seorang mahasiswa yang bergelar aktivis dituntut untuk manajemen waktu dengan baik dengan harapan dirinya bisa membagi waktu untuk tugas-tugas perkuliahan dan waktu untuk kegiatan organisasi terorganisir dengan baik. Sehingga tidak ada yang tertinggal kewajiban-kewajiban yang dimilikinya.

Selain melatih jiwa leadership dan manajemen waktu yang baik, seorang mahasiswa dan mahasiswi yang bergabung dengan organisasi juga diuntungkan dengan kesempatan untuk memperluas jaringan atau Network. Didalam organisasi akan banyak hal baru yang akan ditemui oleh anggota baru, seperti teman baru yang dikenal. Teman-teman seangkatan, senior, deminsioner, praktisi dan lain sebagainya. Inilah yang disebut dengan jaringan atau *network* yang akan sangat bermanfaat bagi

---

<sup>69</sup>Mustika Cahyaning Pertiwi DKK, "*Hubungan Organisasi dengan Mahasiswa dalam Menciptakan Leadership*", Jurnal PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, ISBN: 978-602-70471-1-2

anggota baru masuk ke dalam organisasi, manfaat ini biasanya akan sangat terasa ketika mahasiswa tersebut telah selesai menempuh perkuliahan, lebih-lebih saat dirinya mencari pekerjaan. Dari network yang di bangun sejak menjadi mahasiswa aktif itu, anggota tersebut akan mendapatkan berbagai informasi terkait lowongan pekerjaan.

Dari banyaknya manfaat yang diketahui saat memasuki dunia organisasi tidak heran jika mahasiswa di Kampus UIN KHAS Jember rela membagi waktunya untuk kegiatan-kegiatan organisasi. Pasca selesai mengikuti perkuliahan, mereka yang aktif berorganisasi sering menyempatkan diri untuk mampir ke Komisariat dari organisasi yang diikutinya. Ada yang mampir untuk berdiskusi dengan para senior ataupun mampir hanya sekedar berbincang-bincang santai dengan teman-teman seangkatannya. Bahkan ketika waktu malam tiba para mahasiswa ataupun mahasiswi yang ikut berorganisasi juga menyempatkan waktunya untuk berdiskusi seputar keorganisasian, diskusi-diskusi kecil tersebut sering di jumpai di warung-warung kopi yang bisa di jangkau oleh mahasiswa.

Selain kehidupan mahasiswa dan mahasiswi yang berorganisasi, peneliti juga akan menggambarkan kehidupan social mahasiswa dan mahasiswi yang tidak berorganisasi. Melalui pengamatan di berbagai tempat pada kehidupan sosial masyarakat kampus, mereka juga memiliki komunitas ataupun perkumpulannya sendiri. Biasanya mereka berkumpul berdasarkan hobi yang sama, gaya hidup yang sama dan lain sebagainya. Sebagian kehidupan mahasiswa dan mahasiswi yang non-organisatoris

menghabiskan waktunya untuk hidup bebas dan mengekspresikan pribadinya tanpa batas. Dari beberapa fenomena yang ditemukan dalam penelitian, peneliti menemukan beberapa mahasiswi UIN KHAS Jember yang terjerumus kedalam pergaulan bebas hingga kelamnya dunia malam. Hal tersebut inilah yang menjadi titik tekan penelitian ini dengan tajuk “Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember” dan mendeskripsikan kehidupan mahasiswi yang pola kehidupannya berbanding terbalik dengan nilai-nilai yang ada di Kampus UIN KHAS Jember.

## **2. Deskripsi Diri Informan Kunci (Inti)**

Di poin kedua ini peneliti akan menjelaskan secara singkat bagaimana identitas informan yang telah bersedia memberikan data tentang kehidupannya yang dalam penelitian ini. Data-data tersebut inilah yang nantinya akan dianalisis pada bab ini sehingga bisa menggambarkan bagaimana panggung depan (*Front Stage*) Informan dan bagaimana panggung belakangnya (*Back Stage*).

### **1. DA**

DA (Inisial Informan) adalah seorang mahasiswi manis yang menempuh pendidikan di Kampus UIN KHAS Jember Fakultas Usuluddin. Dirinya masuk dan aktif di kampus sejak beberapa tahun silam. Dari data yang diberikan saat peneliti melakukan wawancara dengannya di salah satu rumah makan di Sukorambi mengatakan bahwa dia berasal dari Kabupaten Lumajang. Kulit putih manis yang

dia milik itu membuatnya dia sangat percaya diri untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya sehingga tidak heran jika di kampus dia memiliki banyak teman, baik itu teman sesama jenis (Perempuan) ataupun teman lawan jenis (Laki-laki).

Selama mengenyam perkuliahan dia juga ikut aktif di salah satu organisasi di kampus, sehingga membuatnya dirinya semakin memiliki banyak teman. Terkait dengan Lifestyle (Gaya Hidup), DA memiliki gaya hidup yang sangat modern. Hal itu terlihat dari pakaiannya yang selalu mewah dan memiliki gaya-gaya kekinian. Dalam penampilan yang menambah kecantikannya itu tidak heran jika banyak laki-laki baik kakak kelasnya ataupun teman seangkatan yang tertarik dan ingin berkenalan dengannya. Tidak heran juga jika DA ini sering di ajak diskusi di warung kopi sekitaran kampus. Sebagai sosok yang selalu menampilkan sisi kemuslimahannya itu, ternyata DA juga salah satu wanita penghafal al-Quran yang menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember, prestasi yang gemilang itu ia dapatkan sejak DA menggeluti Program tahfidz di pondok pesantren yang pernah Ia singgahi untuk mencari ilmu.

Berbagai prestasi Ia dapatkan sejak di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dan terus berlanjut hingga perguruan tinggi. Di kampus DA juga terkenal sebagai mahasiswa yang rajin dan cukup pintar. Ia juga selalu mendapat nilai dengan predikat *Cumlaude* disetiap semester yang dia tempuh selama perkuliahan.

Ditengah perjalanannya yang gemilang dengan berbagai prestasi dan perolehan nilai yang memuaskan selama kuliah, DA ternyata masih kurang cocok dengan kehidupannya itu. Peralannya walaupun dirinya dianugerahi paras yang cantik, tinggi semampai serta kulit putih bersih, dirinya terlena karena kehidupan sekitarnya yang serba modern serta bergaya hidup kekinian yang (Katanya) sangat cantik dengan kerudung berbagai model dan jubah indah itu.

Keinginannya untuk hidup setara atau bahkan melebihi dari lingkungannya itu perlahan muncul didalam benaknya. Perlahan-lahan dia mulai menyukai dan berkeinginan untuk mendapatkan atau memiliki berbagai jenis pakaian yang bisa membuatnya tambah cantik. Dirinya juga berpikir bagaimana cara mendapatkan uang agar bisa membeli model-model pakaian yang didambakan.

*“Awale aku pengen klambi anyar dengan gaya modern, tapi yo iku lek minta duwek kepada bapak dan ibuku nang omah tidak mungkin, akhirnya aku coba untuk melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang tambahan, aku bergaul dengan laki-laki diluar kampus dan mendapatkan sanga darinya”<sup>70</sup>*

Dari sinilah DA memulai mencoba untuk menjalani kehidupan yang tidak semestinya dilakukan oleh seorang mahasiswa, lebih-lebih mahasiswa di kampus Islam yakni UIN KHAS Jember

## 2. MT

MT (Inisial Informan) adalah seorang mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang berasal dari Kabupaten

---

<sup>70</sup>DA, *Wawancara Pribadi*, Rumah Makan Sukorambi, Jember, 23 mei 2021.

Jember. Masuk dan menjadi aktif di Fakultas yang memang menjadi idamannya itu menjadikan dirinya bersemangat untuk menjalani perkuliahan. Selain menjadi salah satu fakultas favorit baginya, mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas FEBI memang terlihat berbeda dari fakultas-fakultas lain. Hal itu bisa dilihat dari gaya berpakaian yang lebih rapi ketimbang fakultas lainnya. Gaya berpakaian ini juga menjadi salah satu minat MT untuk bisa bergabung dengan mahasiswa dan mahasiswi di fakultas FEBI. Usahanya saat mengikuti teks seleksi masuk kampus tidak sia-sia. Tepat pada Agustus 2016 dia telah resmi menjadi salah satu mahasiswa di kampus UIN KHAS Jember dan mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik Kampus (OPAK) dan Orientasi Pendidikan (ORDIK) yang di adakan oleh Kampus UIN KHAS Jember.

Perjalanannya mengikuti berbagai rentetan kegiatan kampus membuat dirinya terus berkembang menjadi sosok MT yang lebih dewasa. Sedikit demi sedikit dirinya banyak mengetahui bagaimana kehidupan seorang mahasiswa yang tidak lagi tinggal serumah dengan orang tuanya. Walaupun MT berasal dari Jember, dirinya berpamitan kepada orang tuanya untuk bisa hidup dengan carangekost dekat kampus dengan nalsam agar lebih menghemat tenaga saat menjalani kegiatan kampus, walaupun sebenarnya dia menyembunyikan satu hal pada ibunya.

Namun apa yang terjadi, MT yang sebenarnya masih sangat labil untuk menjalani kehidupan jauh dari orang tua itu, mulai mengetahui berbagai kenakalan seperti pacaran, sering berkumpul dengan teman laki-lakinya serta sering keluar malam hingga larut malam dengan teman-temannya, baik laki-laki ataupun perempuan.

“kehidupan yang bebas ini, (jauh dari Ortu) membuat saya lebih banyak tahu tentang kenalan, dan saya pun menikmatinya”<sup>71</sup>

Dunia malam bersama teman-temannya yang sefrekuensi itu membuat MT menjalani sebuah hubungan asmara dengan Pria MU (Inisial) di luar Kampus UIN KHAS Jember. MT dan MU yang sudah menjalani hubungan pacaran itu, menjalani kehidupan yang bahagia, awalnya MT dan MU hanya pacaran biasa ala kadarnya. Seperti Ngopi bareng, Berwisata bareng dan mengisi liburan kuliah dengan pacaran dan menjalin asmara yang indah. Kehidupan gelap MT dan MU berawal sejak MU mengajak MT berlibur ke salah satu wisata di Banyuwangi. Perjalanan Jember menuju Banyuwangi yang membutuhkan waktu setidaknya 2 jam setengah sampai 3 jam itu membuat keduanya sangat kelelahan. Alhasil MT dan MU yang tetap memutuskan untuk pulang ke Jember, merasa sangat kelelahan, dan sesampainya di Jember saat MU mengantarkan MT ke kosannya, MU meminta untuk beristirahat di tempat MT, melihat Kost yang ditinggali

---

<sup>71</sup>MT, *Wawancara Pribadi*, Tempat Ngopi, Jubung, Jember, 21 Mei 2021.

MT merupakan salah satu Kost bebas yang berada tidak jauh dari UIN KHAS Jember.

Malam yang dingin disertai dengan keadaan badan yang sangat lelah itu, membuat MT tidak tega jika harus membiarkan MU pulang ke tempat tinggalnya masih lumayan jauh, yakni daerah Jl Karimata Jember. Disisi lain sebenarnya dalam diri MT tersimpan satu rasa yakni tidak ingin jauh dari MU, pun memperbolehkan MU untuk bermalam sementara di kosannya.

“Saat pacarku pertama kali bermalam di Kost ku, di saat itulah semuanya berawal”<sup>72</sup>

Pasca MT dan MU tinggal satu kamar di malam itu, MT pun mulai merasa tertarik untuk mencobanya yang kedua kalinya untuk menjawab rasa penarasan dengan libido yang tinggi serta sebuah kekesalan. Akhirnya setelah bersama untuk kedua kalinya itu MT merasa ingin terus melakukan hingga sampai kepada kenakalan remaja yang semakin para. Dari sinilah semua kehidupan kelam MT selaku Mahasiswa Berhijab dari fakultas FEBI berawal.

### 3. NG

NG (Inisial Informan) adalah seorang mahasiswi Fakultas Syariah yang berasal dari Pasuruan. Dirinya dianggap sah secara administrasi sebagai seorang mahasiswa di IAIN jember pasca mengikuti seleksi

---

<sup>72</sup> Ibid

yang diadakan oleh pihak kampus yakni pada tahun 2016 silam. NG di awal masuk kuliah menetap dan tinggal di sebuah kost-kostan yang penuh dengan peraturan. Bahkan dirinya juga terkadang bosan dengan peraturan yang ada di Kost-Kostan itu, sebab sejak SMA dulu dia pun hidup di lingkungan pesantren yang penuh dengan peraturan.

Namun disisi lain dirinya juga terlihat senang hidup dengan peraturan. pasalnya dari banyaknya peraturan yang ada di tempat tinggalnya itu, NG tumbuh menjadi sosok seorang Mahasiswi Syariah yang memiliki paras wajah yang manis, selain berparas wajah yang manis dan banyak di senengi oleh mahasiswa di Fakultasnya NG juga memiliki berat badan yang ideal sehingga menambah keanggunan saat dia bersolek setiap kali bersangkat kekampus. Keanggunan yang dimiliki NG membuat dirinya seolah bisa dengan mudah memihak hati lawan jenis. Dia pun terus berdandan sedemikian rupa dengan mengenakan Hijab model pasmina yang terlihat seperti muslimah entertainen. Godaan akan anugerah keindahan yang dimilikinya itu mengantarkannya pada sebuah kekelaman disisi belakang kampus.

Pasalnya semenjak dia semakin percaya diri bahwa dirinya adalah sosok wanita yang anggun NG mulai memberanikan melepas kerudung saat berada di luar kampus. Bersama teman-temannya yang sefrekuensi dengannya, NG memilih untuk tinggal di sebuah perumahan dekat Roxi. Di tempat tinggal yang baru itulah NG mulai berteman dengan

Laki-laki sedikit nakal sehingga dia pun mulai mengikuti hobbynya yang nongkrong di tempat hiburan Malam.

“Semenjak tahu akan kebebasan dan tidak ada peraturan di tempat tinggal baru, aku mulai di ajak teman-teman untuk nongkrong di Even Greend, Star dan hiburan malam lainnya, kadang aku juga Minum (Minum Minuman keras) dan pulang dalam keadaan tidak sadarkan diri”<sup>73</sup>

NG dengan perawakan yang berisi (Sexy) itu terus menerus bergaul dengan teman yang mengajaknya ke diskotik, karena tidak perlu mengeluarkan biaya sama sekali saat memasuki hiburan malam membuat dirinya candu dan terus mengikuti hobby barunya itu. Lama kelamaan teman lakinya yang sering mengajak NG dan teman perempuan lainnya pindah ke kota lain, NG mulai gelisah lantaran tidak bisa menikmati hiburan malam dan meneguk Miras, karena tidak ada yang mengajaknya lagi serta perekonomian dirinya yang tidak memungkinkan NG untuk memasuki diskotik secara pribadi.

Untuk memenuhi keinginannya dan menopang perekonomian selama menjalani perkuliahan, NG mulai memberanikan diri untuk bergaul bersma Om- Om untuk bisa mendapatkan uang jajan tambahan. Bahkan dirinya juga merelakan diri untuk menjadi Istri simpanan seorang kontraktor dengan Gaji pokok bulanan di atas 6 Juta.

“Aku juga sudah menikah dengan pacarku yang bekerja sebagai kontraktor, walaupun pernikahanku tidak diketahui oleh orang tuaku, aku melakukannya karena uang bulananku ditanggung olehnya melebihi pemberian orang tuaku, jadi aku

---

<sup>73</sup>NG, Wawancara Pribadi, di Kontrakannya dekat Roxi, Jember, 26 Mei 2021.

seakan hidup layaknya orang kaya, walaupun diriku masih menjadi mahasiswa.”<sup>74</sup>

#### 4. TR

TR (Inisial Informan) Asal Bondowoso dan bertempat tinggal di sebuah Kost-Kostan dekat Roxi. Dirinya tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Syariah di UIN KHAS Jember sejak tahun 2016 silam. Karena kegigihannya dalam belajar dan tekad kuatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, TR berhasil menyelesaikan tes seleksi yang diadakan oleh pihak kampus pada tahun 2016 lalu. Sejak itulah tekadnya semakin kuat untuk mengenyam pendidikan dan mencari pengetahuan di kampus Islam yakni UIN KHAS Jember.

Sebagai mahasiswi yang memiliki latar belakang Pondok Pesantren itu dan peraturan di Kampus yang mewajibkan Mahasiswinya untuk menggunakan Hijab, TR terus terbiasa dengan atribut seperti itu. Bahkan dari saking senangnya menggunakan hijab dan mengikuti perkembangan hijab dari masa kemasa membuat TR mengoleksi berbagai jenis Hijab yang di sukainya.

“Dulu saya sangat senang menggunakan Hijab, bahkan saya mengoleksi beberapa macam jenis hijab Modern, sehingga saya mempunyai gaya berpakaian tersendiri saat pergi ke kampus, hari Ini saya pakai Hijab jenis Apa, besok jenis apa, semua ada jadwalnya.”<sup>75</sup>

Gaya Hidup yang terus mengikuti perkembangan zaman dan sifat yang selalu menginginkan Fashion baru, membuat TR kewalahan pada titik tertentu. Jatah uang saku selama beberapa hari yang diberikan oleh

<sup>74</sup> Ibid

<sup>75</sup> TR, *Wawancara Pribadi*, Tempat Nongkrong, Rambipuji, Jember, 26 Mei 2021.

orang tuanya itu terkadang terkuras habis sebelum waktunya tiba. Sementara keinginannya untuk selalu tampil modis didepan public tidak pernah surut.

Sikap yang demikian membuat TR selalu berusaha mendapatkan uang jajan tambahan dengan cara apapun yang bisa dia lakukan. Di pertengahan semester ketiga semenjak dia menjadi mahasiswi, Dia sering membuka jasa joki makalah sebagai tambahan uang jajan. Namun seiring berjalannya waktu, TR bahkan tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas kampus miliknya sendiri lantaran sering membuka jasa Joki makalah. Jasa Joki Makalah yang ditekuninya itu tidak berlangsung terlalu lama, sehingga membuat sumber pendapatannya menurun. Pada titik itulah TR yang mengetahui salah satu mahasiswi UIN KHAS Jember sering nongkrong di Diskotik, Dia pun mencari berbagai informasi dari laman media social bagaimana tata cara memasuki deskotik tanpa mengeluarkan modal besar bahkan bisa mendapatkan keuntungan darinya.

NG yang telah mengenal dunia malam lebih dahulu pun mengajak TR yang kebetulan satu Fakultas dengannya, untuk mencoba bergaul dengan lelaki yang hobby memasuki area hiburan malam itu. Untuk lebih memantabkan diri saat mengajak TR, NG sering mengiming-imingi TR bahwa saat memasuki diskotik bisa saja akan mendapatkan banyak uang dari orang-orang di dalamnya. Dengan penuh keraguan namun dikalahkan dengan kemauan untuk bisa mendapatkan uang

jajan dengan cara yang mudah, TR pun mau terhadap ajakan NG. awalnya NG dan TR sering di ajak nongkrong bareng ke salah satu diskotik yang ada di jember. Lambat laun antara TR dan NG tidak sesering mungkin kediskotik bareng, seolah mereka mendapatkan pelanggan masing-masing.

TR terus menggeluti dunia malam tersebut dan sering mendapatkan untung berupa uang jajan tambahan tanpa sepengetahuan keluarganya di Bondowoso. Yang diketahui oleh keluarganya hanya TR sebagai mahasiswa di UIN KHAS Jember yang menyempatkan dirinya untuk membantu teman-temannya sehingga mendapatkan upah sebagai uang jajan tambahan, padahal uang jajan yang di dapatkannya itu berasal dari pemberian Om- Om yang sedang mencari Gadis muda sebagai hiburan.

## **5. RZ**

RZ (Inisial Informan) adalah seorang mahasiswa kelahiran kota Situbondo tepat pada tahun 1997 yang silam. Dirinya masuk dan menjadi mahasiswa di kampus setelah selesai mengikuti ujian Seleksi mandiri yang di gelar beberapa tahun lalu. Sejak tercatat sebagai mahasiswa di Kampus UIN KHAS Jember, RZ selalu mengikuti perkuliahan dengan baik di fakultas Tarbiyah. Perjalanannya menjadi mahasiswa di kampus UIN KHAS ini berjalan dengan lancar dan dia juga sebagai mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan di kampus.

Selain aktif di kampus RZ juga bergabung dengan beberapa organisasi ekstra yang ada di dekat kampus sebagai tambahan pembelajaran. Memasuki pertengahan perkuliahan tepatnya pada semester 5 akhir, RZ mulai banyak mengetahui kehidupan kampus dan sekitarnya. Melalui teman-temannya yang memiliki pergaulan bebas, RZ juga tidak jarang ikut nimbrung dengan teman seangkatannya itu.

“memasuki pertengahan kuliah di sini saya mulai berani untuk banyak menghasbikan waktu dan beraktivitas di luar kampus bersama teman-teman yang lainnya, bahkan kadang-kadang jika saya di ajak ngopi ketempat yang yang agak jauh dari kampus, saya lepas kerudung karena menyesuaikan dengan teman-teman yang lain,”<sup>76</sup>

Dari pola pertemanan yang sedikit bebas itu, RZ menjadi semakin terbiasa untuk menanggalkan kerudungnya saat dirinya berada di luar kampus atau nongkrong bersama teman-temannya. Dirinya juga mengaku sering di ajak ketempat-tempat hiburan malam oleh teman-temannya dan ikut dalam beberapa kegiatan-kegiatan malam yang digelar bersama.

“Kadang yo ngobrol bareng *arek-arek* di diskotik seperti di Evergreen, asik rasanya, tapi aku gak sampek ke titik wanita penghibur, aku hanya ngerokok bareng gitu-gitu dah,”<sup>77</sup>

Semenjak mengenal kehidupan dunia malam serta tempat-tempat hiburan, RZ yang sebelumnya menggunakan waktu malamnya untuk kegiatan organisasi, berubah menjadi kegiatan nongkrong bersama

<sup>76</sup> RZ, Wawancara Pribadi, Tempat Makan, Jenggawah, Jember, Agustus 2021

<sup>77</sup> Ibid.,

teman-teman yang sefrekuensi dengannya yakni masuk dan menikmati suasana di dalam diskotik dan tempat hiburan lainnya.

### **3. Deskripsi Informan Pendukung**

Dalam penelitian yang mengangkat tema ‘Analisis Dramaturgi Mahasiswi HijabersUIN KHAS Jember’ tentu membutuhkan beberapa Narasumber atau Informan pendukung yang dilibatkan dalam penelitian. Informan pendukung ini diambil dari individu yang mengenal dengan baik terhadap Informan Inti. Dengan adanya informan Pendukung ini, peneliti bisa lebih mengetahui tentang Informan Inti, karena dalam penelitian ini, saat peneliti mewawancarai Informan ini, ada beberapa hal yang memang tidak diungkapkan. Padahal dari data yang tidak diungkapkan itu bahan penelitian yang sangat penting. Maka dari itu, peneliti menggunakan atau merekrut informan pendukung untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dari Informan Inti.

Adapun Informan pendukung yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi Mahasiswa UIN KHAS Jember yang mengenal dengan baik terhadap informan inti. Diantaranya adalah DL, dari fakultas Tarbiyah, RS dari Fakultas Syariah dan AL dari Fakultas Usuluddin.

#### **1. DL**

DL (Inisial Informan) adalah Mahasiswa yang dilahirkan di kota Jember, dan mengenyam pendidikan di Kampus UIN KHAS Jember.

DL adalah sosok wanita periang yang suka berteman dengan siapa saja yang dikenalnya. Dari sikapnya yang periang serta tidak malu-malu

dalam berteman, membuat DL menjadi sosok seorang wanita yang terbuka. Dirinya akan selalu menjawab semua pertanyaan tentang kehidupannya ataupun kehidupan orang lain yang dia kenal.

Dalam penelitian ini Peneliti memilih sosok DL sebagai informan pendukung karena dia adalah teman satu fakultas dari RZ. Dirinya sedikit banyak mengetahui kehidupan RZ di dalam kampus ataupun di luar kampus.

## **2. SR**

SR (Inisial Informan) adalah seorang perempuan yang berasal dari kota Jember bagian selatan, Khususnya kecamatan Puger. Peneliti memilih SR sebagai informan pendukung karena SR adalah teman dekat dari TR, DA dan MT. mereka berempat tinggal satu kosan yang sama, sehingga membuat SR ini mengenal jauh tentang Informan inti, Baik itu TR, DA ataupun MT.

Bahkan dari penuturan SR dirinya juga pernah di ajak untuk bergabung dan menikmati keindahan dunia malam. “Dulu sempat juga di ajak untuk bergabung dengan mereka tapi aku gak mau,”<sup>78</sup>.

Untungnya dirinya tidak terlalu dalam menyelami dunia malam karena ketakutan akan identitasnya yang bisa saja di ketahui oleh sanak family ataupun orang-orang yang mengenal SR sebagai seorang perempuan yang baik dan senantiasa menjalani kehidupan layaknya mahasiswa UIN KHAS Jember pada umumnya.

---

<sup>78</sup> SR, Wawancara Pribadi, Tempat Ngopi Jubung, Jember, Agustus 2021

### 3. AN

AN (Inisial Informan) adalah salah satu informan pendukung yang juga dilibatkan dalam mencari sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini. AN sendiri adalah mahasiwi UIN KHAS Jember dari Fakultas Usuluddin yang lahir di kota Jember ini. AN di pilih sebagai informan pendukung lantaran dirinya tinggal satu kontrakan dengan NG didekat Roxi. Jadi, AN banyak mengetahui kehidupan dan pola pergaulan yang NG lakukan. Bahkan AN terkadang merasa risih karena NG sering membawa teman-teman cowoknya ke kontrakan sampai bermalam.

“NG itu sering bawak cowok ke kontrakan, bahkan sampek bermalam, kami yang tinggal satu kontrakan sama NG itu merasa risih dengan kelakuannya, terkadang kami yang tinggal di sana harus cari kos teman-teman untuk ditumpangin bermalam, karena takut terjadi fitnah,”<sup>79</sup>

Keberadaan Informan pendukung ini membuat peneliti melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga peneliti juga bisa mendeskripsikan temuan-temuan dalam penelitian. Pada sub bab selanjutnya peneliti juga akan mendeskripsikan bagaimana kehidupan Informan Inti didalam Kampus (Panggung Depan) dan bagaimana kehidupannya di panggung belakang serta korelasinya dengan Hijabres Mahasiswa UIN KHAS Jember.

---

<sup>79</sup>AN, Wawancara Pribadi, Kontrakannya dekat Roxi, Agustus 2021.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana suasana panggung depan dan panggung belakang serta seni berinteraksi para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember. Peneliti menggunakan Konsep Dramaturgi dalam penelitian ini dan menggunakan metode Etnografi kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti Wawancara mendalam, Observasi dan dokumentasi.

Dalam wawancara yang mendalam yang telah dilalui oleh peneliti merupakan upaya untuk mendapatkan data berupa bagaimana seorang Hijaber tampil di panggung depan (Khalayak Umum/ Kampus) dan mengetahui bagaimana suasana panggung belakang (di luar kampus) serta juga untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan berupa bagaimana seni interaksi yang dilakukan oleh para hijabers saat berpacaran atau bergaul dengan orang lain disekitarnya.

Pengelompokan data yang sudah diperoleh melalui wawancara mendalam peneliti mengelompokkannya kedalam dua bagian. Bagian pertama adalah data Primer yang didapatkan langsung dari Hijabers yang dimaksud (Informan Inti) dan data sekunder yang diperoleh dari Informan pendukung dan hasil observasi. Adapun informan pendukung yang diwawancara oleh peneliti meliputi, teman dari Informan inti dan orang-orang yang mengetahui pola kehidupan dari informan inti.

Dari rentetan penggalan data yang telah diteliti oleh peneliti, peneliti dapat mengetahui jawaban-jawaban yang termaktub dalam

Rumusan masalah. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, peneliti pun menyusun, mendeskripsikan serta menganalisis data mengenai panggung depan, panggung belakang dan Seni berinteraksi yang dilakukan oleh sekelompok Hijabers Mahasiswa UIN KHAS Jember.

### **1. Panggung Depan (*front stage*) ParaMahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember**

Panggung depan (*Front Stage*) adalah ruang bagi Hijabers untuk tampil di depan umum, Khususnya Kampus UIN KHAS Jember dengan penampilan layaknya mahasiswi pada umumnya. Panggung depan merupakan sebuah tampilan di mana seorang Hijabers yang di maksud sudah melakukan beberapa perencanaan sehingga dirinya bisa menyembunyikan aktivitas-aktivitas yang dia lakukan di Panggung Belakang (*Back Stage*) di depan masyarakat Kampus.

Tampil layaknya sebagai mahasiswa yang ideal, Para Hijabers yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan kehidupan di panggung belakang.

“iya klok di kampus aku kyak mahasiswa pada umumnya, aku berangkat ngampus saat ada jadwal kuliah dan pulang ke kost jika perkuliahan sudah selesai dan aku selalu menjaga penampilanku seperti pada umumnya, namun ketika sudah duar aktivitas kampus aku biasa berpenampilan seperti wanita nakal, aku juga sebagai seorang wanita penghibur, dan ini sudah lama berlangsung sejak aku menginjak semester 3 apa 4 gitu, awalnya aku di ajak oleh teman-teman sendiri yang sudah lebih dulu menyelami dunia malam seperti itu, apalagi posisiku pada waktu itu (waktu di ajak) kepakaku mumet, akupun mengikuti ajakan dariteman-teman hingga hari ini”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>TR, *Wawancara Pribadi*, Tempat Nongkrong, Rambipuji, Jember, 26 Mei 2021

Penyampaian TR tersebut membuktikan bahwa pada kehidupannya di panggung depan dirinya bertingkah seperti pada umumnya dan tidak akan membocorkan sedikitpun melalui tingkah laku bahwa memiliki gaya kehidupan di panggung belakang yang berbeda. Perilaku TR tersebut sudah disiapkan sedemikian rupa saat dia masih berada di tempat tinggalnya (Kost).

“Kehidupanku yang bersentuhan dengan aktivitas mahasiswa di kampus aku juga akan selalu mengenakan pakaian tertutup, berjilbab, menggunakan celana panjang yang tidak ketat, bahkan aku juga suka menggunakan gamis, pakaian seperti itu bagiku akan menutupi semua apa yang aku lakukan ketika di luar kampus. Aku juga menutup privasiku kepada orang-orang yang sering melihat aku di kampus, Dulu aku sangat senang menggunakan Hijab, bahkan aku mengoleksi beberapa macam jenis hijab Modern, sehingga aku mempunyai gaya berpakaian tersendiri saat pergi ke kampus, hari ini pakai Hijab jenis Apa, besok jenis apa, semua ada jadwalnya. Itu caraku untuk menutup privasiku didepan teman-teman kelas, kecuali teman-teman yang tinggal satu kost denganku, karena dia sudah tau tentang aku dan dia juga melakukan seperti yang aku lakukan ini,”<sup>81</sup>

Desain penampilan di depan kampus ini tentu bukanlah penampilan yang benar-benar muncul dari seorang Hijabers seperti TR. Walaupun dirinya suka mengoleksi jenis hijab, sejak mengenal kehidupan dunia malam, pribadinya seolah-olah berubah seiring menyelami kehidupan malam. Bahkan dirinya juga mengaku bahwa di kehidupan malamnya dia bisa lebih leluasa untuk mengekspresikan diri sebagai wanita yang benar-benar jauh dari orang tua dan tidak terikat dengan peraturan apapun.

---

<sup>81</sup> Ibid.,

“saat aku beraktivitas di luar kampus dan masuk dalam dunia malam, aku lebih bebas dan aku seakan-akan bisa memenuhi semua yang aku mau. Aku bisa mengekspresikan apa saja yang sebelumnya aku mau namun tidak tercapai, di dunia malam seakan apa saja yang aku inginkan sejak dulu bisa tercapai, misalnya seperti aku ingin merasakan kebebasan dalam menjalin pertemanan, penasaran ingin minum minuman keras dan lain sebagainya yang tidak aku capai dulu, dipergaulan yang seperti ini aku bisa merasakan itu semua. Dan biasanya aku itu mulai beraktivitas di malam hari sekitar jam 7 malam sampai tengah malam, tidak jarang juga aku pulang menjelang pagi bersama teman-teman, sehabis itu aku tidur mungkin hanya sekitar 1 sampai 2 jam, karena sehabis itu aku harus berangkat kuliah jika ada jadwal perkuliahan pagi, jika tidak aku bisa tidur sampai setengah hari bahkan pernah bangun sampai sore”<sup>82</sup>

Dari pengakuan TR tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tampilan gaya hidup saat dirinya berada di lingkungan Kampus merupakan perilaku yang di buat-buat dan tidak alamiah. Perbedaan perilaku tersebut dalam konsep dramaturgi terjadi karena perbedaan kepentingan yang harus dia penuhi. Adapun kepentingan yang harus di capai saat berada di dalam kampus adalah untuk menutupi diri aktivitas-aktivitas yang terjadi di luar kampus (Panggung Belakang) dan menjaga citranya sebagai mahasiswa. Sedangkan penampilan gaya hidup di luar kampus adalah untuk mengeksplorasi kemauan-kemauan dirinya sendiri.

Hal itu juga dibenarkan oleh SR (Informan Pendukung) yang merupakan teman satu kost dari TR. Dirinya juga mengatakan hal serupa dengan yang TR sampaikan, bahwa TR menurut SR gaya berpenampilannya saat berada di kampus bukan alamiah muncul dari dirinya sendiri.

---

<sup>82</sup> Ibid.,

“Klok aku amati, saat TR berangkat kekampus dengan menggunakan baju yang islami, tertutup dan sangat modern (Ala Hijabers saat ini) adalah penampilan dibuat-buat sebab dirinya saat berada di kost-kostan penampilannya sangat jauh dengan apa yang dia pakai saat kekampus, mungkin kalok didalam kamar bersama kita semua aku maklumi karena kita satu jenis (Perempuan), namun tidak hanya itu yang TR lakukan, bahkan dia merasa nyaman-nyaman saja tuh mondar-mandir didepan kamar kost-kostan, bahkan beli-beli ke toko sebelah hanya menggunakan baju pendek dan celana pendek. Jika dia berpenampilan saat kekampus itu benar-benar muncul dari dirinya sendiri, pastinya dia akan malu jika menggunakan baju yang terbuka saat dikost, apalagi saat hendak beli-beli ketoko sebelah, pastinya akan menutupi auratnya, yah setidaknya menggunakan celana panjang seperti trinig dan menggunakan kerudung, walau hanya dililitkan seadanya dikepala,”<sup>83</sup>

Penuturan SR semakin memperkuat bahwa penampilan dari TR saat menggunakan pakaian yang tertutup adalah pola gaya hidup yang dibuat-buat tidak alamiah seperti yang dia inginkan.

Kehidupan social dan gaya interaksi para mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember tidak jauh berbeda dengan pola kehidupan mahasiswa pada pada umumnya, terutama gaya menggunakan pakaian saat mengikuti aktivitas di kampus. Hanya saja yang membedakan mereka dari mahasiswa lainnya adalah penampilan yang menunjukkan dirinya sebagai perempuan yang kaya dan lebih tampil modis. Hal itu terlihat dari busana yang dikenakannya setiap hari. Salah satu contohnya TR, walaupun memiliki kehidupan yang tersembunyi yakni di panggung Belakang, saat di Kampus TR tetap berperilaku layaknya mahasiswa

---

<sup>83</sup> SR, Wawancara Pribadi, Tempat Ngopi, 22 Agustus 2021 Jubung, Jember.

yang lain. Dia juga aktif dalam perkuliahan dan tidak pernah sedikitpun meninggalkan tugas-tugas kuliah.

“Jika dikampus aku seperti mahasiswa pada umumnya, aktif mengikuti berbagai kegiatan dikelas, mengerjakan tugas dengan benar, ikut perkuliahan tepat waktu dan jarang sekali tidak masuk dengan alasan apapun, bergabung dengan teman-teman yang lain, ikut ngobrol-ngobrol ringan disaat menunggu kehadiran dosen diwaktu jeda dari matakuliah satu ke matakuliah satunya, iya kayak mahasiswa pada umumnya itu sudah”<sup>84</sup>

Dari pengakuannya menunjukkan bahwa TR di kampus sebagai mahasiswa memiliki tingkat kerajinan yang sama dengan mahasiswa pada umumnya. Bahkan dari kata “jarang sekali tidak masuk dengan alasan apapun” menunjukkan bahwa dirinya lebih rajin dari pada mahasiswa yang terkadang banyak tidak mengikuti perkuliahan dengan alasan tertentu.

Hal itu juga dibenarkan oleh RS (Informan Pendukung) yang tinggal satu kost dengan TR, bahwa TR dalam kaca mata RS (terlepas dari kehidupan panggung belakang) adalah sosok wanita yang sangat rajin menempuh perkuliahan.

“TR itu sangat rajin klok kuliahnya, bahkan dari hasil akademik yang diperoleh disetiap semester selalu mendapatkan nilai yang baik, bahkan saya tidak pernah menemui dia mendapatkan nilai di bawah 3,5 saya rasa nilai yang dia dapatkan selama satu semester diperoleh karena dirinya yang sering masuk tidak pernah izin, dan tugas-tugas yang selalu diselesaikan tepat waktu,”<sup>85</sup>

Hal yang sama tentang kehidupan yang ideal di kampus juga disampaikan oleh DA mahasiswa fakultas Usuluddin. Sebagai seorang

<sup>84</sup>TR, *Wawancara Pribadi*, Tempat Nongkrong, Rambipuji, Jember, 26 Mei 2021

<sup>85</sup>SR, *Wawancara Pribadi*, Tempat Ngopi, 22 Agustus 2021 Jubung, Jember.

mahasiswa penghafal al- Quran itu dirinya selalu bersikap dan berperilaku layaknya muslimah yang memiliki tingkat ketaqwaan yang tinggi. Dirinya selalu tampil di panggung depan dengan mengenakan busana yang sangat tertutup, mengikuti busana muslim yang lagi trend di masa ini.

*“Saat masuk dan mengikuti perkuliahan aku mengenakan pakaian muslimah yang rapi, terkadang pada waktu-waktu tertentu aku menggunakan model Hijab yang panjang (Hijab Syar’i). itu kulakukan untuk mempertahankan citraku sebagai perempuan tahfidz yang sudah dikenal oleh teman-teman, dulu saat aku masih duduk di bangku sekolah, di pondokku aku mengikuti program tahfidz mulai dari kelas satu SMA samapi dengan lulus SMA, yahhh walaupun aku hanya menghafal 7 juz, namun sudah kadung diketahui oleh teman-teman setidaknya akun tetap mempertahankan citraku, maka dari itu aku selalu berupaya tampil seperti wanita muslimah lainnya, agar teman-teman dikelas tetap menilai aku sebagai seorang perempuan baik-baik,”<sup>86</sup>*

Pengakuan DA menurut peneliti mengungkapkan bahwa saat dirinya dikampus lebih menonjolkan mempertahankan citra dirinya yang sudah dikenal sebagai mahasiswi penghafal al- Quran. Dirinya selalu tampil dengan baik tanpa menampakkan sisi negatifnya walaupun hanya sedikit.

Tentang citra diri terkait dengan kehidupan di lingkungan kampus yang harus tampil ideal layaknya mahasiswa di kampus islam juga diterapkan oleh NG mahasiswa Fakultas Syariah. NG yang memiliki latar belakang seorang santri saat masih mengenyam di bangku SMA dan sudah terlanjur dikenal oleh teman-temannya juga sering tampil dikampus dengan menggunakan pakaian islami, baik itu untuk

---

<sup>86</sup>DA, *Wawancara Pribadi*, Rumah Makan Sukorambi, Jember, 23 mei 2021

menutupi kehidupanpanggung belakang ataupun mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh Kampus UIN KHAS Jember, yang mewajibkan mahasiswa dan seluruh civitas kampus untuk menggunakan pakaian islami dan sopan.

“Dulunya saat aku masih duduk di SMA aku nyantri di Probolinggo, saat masuk di kampus kan mencantumkan ijazah SMA toh, jadi semua orang tahu bahwa aku keluaran santri. Nah itu yang aku jaga, jadi setiap aku masuk dan mengikuti kegiatan di kampus aku selalu menggunakan baju atau pakaian yang sopan, bahkan aku juga jarang menggunakan pakaian yang ketat-ketat yak arena takut mencemari kesantrianku didepan teman-teman yang sudah mengetahui latar belakangku dulu. Namun walaupun aku sudah menggunakan pakaian islami yang sopan aku tetap yakin pada teman-temanku klok aku cewek nakal, terlihat sekali dari raut wajahku tingkahku yang sangat menggoda, itu jelas kalok aku nakal, tapi aku kan tidak mungkin bertingkah bar-bar banget toh, jadi teman-teman hanya mengira aku nakalnya biasa saja, tidak sampai terjerumus dunia malam,”<sup>87</sup>

Belum puas dengan pengakuan dari NG, peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang NG juga mewawancarai AN, mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang tinggal satu kontrakan dengan NG

“Dari ceritanya sih NG itu memang berasal dari pondok pesantren dulu saat dia masih menempuh sekolah di SMA, tapi aku tidak tahu pondok pesantrennya apa, hanya saja dulu pas aku kenalan sama NG di kontrakan, kami satu kontrakan sering bercerita tentang pengalaman, dia orangnya welcome banget bahkan sampai sekarang dia tetap kayak dulu gak ada perubahan sikap dengan teman satu kontrakan, kadang dia juga bercerita jika dia habis keluar dengan cowok, katanya sih pacarnya.”<sup>88</sup>

<sup>87</sup>NG, Wawancara Pribadi, di Kontrakannya dekat Roxi, Jember, 26 Mei 2021

<sup>88</sup>AN, Wawancara Pribadi, Warung Makan Sukorambi, Jember, 28 April 2021

Dari cerita perkenalan antara NG dan AN saat baru pertama kali ketemu di kontrakannya bisa disimpulkan bahwa NG benar-benar mempunyai latar belakang pesantren. Hal ini dikuatkan kembali dari penyampaian AN yang menggunakan kata “kami satu kontrakannya”, menandakan bahwa pengakuan NG dan didengarkan oleh semua teman dikontrakannya itu membuktikan bahwa dirinya mengaku berasal dari pondok pesantren bukan hanya alasan saja sebagai alat penyembunyian aktivitas-aktivitas yang dia lakukan di luar kampus, melainkan dirinya benar-benar seorang santri dulunya. Dengan begitu semakin kuatlah bahwa menggunakan pakaian yang islami saat berada di kampus bukan hanya mentaati peraturan kampus saja, melainkan ingin tetap menampilkan bahwa NG adalah seorang mahasiswa yang pernah nyantri di pesantren.

Penyembunyian identitas dan aktivitas di panggung belakang dari public juga dilakukan oleh MT dan RZ. Dimana dua mahasiswi Hijabers ini juga selalu tampil dengan sangat islami bahkan dengan pakaian yang sangat mewah. Lebih-lebih MT, sebagai mahasiswi dari fakultas FEBI tentu saja dirinya akan selalu tampil lebih modis ketimbang mahasiswi fakultas lainnya. Dia akan selalu menggunakan pakain yang sangat sexy dan terlihat sangat cantik ditambah lagi dengan kerudung dengan model kekinian layaknya seorang artis. Dengan kecantikan dan penampilannya yang sangat menarik itu, tidak

heran jika dirinya berhasil menjalin hubungan pacaran dengan seorang pria yang berasal dari luar kampus UIN KHAS Jember.

“Saat aku pergi ke kampus untuk mengikuti perkuliahan, aku sangat suka berpenampilan yang rapi, bahkan sampai-sampai teman-teman di fakultas FEBI banyak yang mengatakan aku cantik, yah sebenarnya biasa saja sih bagiku, mungkin aku terlihat cantik karena aku selalu menggunakan pakaian yang modern, model hijab yang bergam dan lain sebagainya. Tapi jika aku sudah di kost, aku ya tidak terlalu menggunakan pakaian-pakaian islami aku lebih suka buka-bukaan saat di lingkungan tempatku tinggal,”<sup>89</sup>

Penampilannya yang sangat mewah itu bukan hanya penilaian dari satu pihak saja ataupun pengakuan dari MT. salah satu teman kostnya yakni RS juga mengakui bahwa MT benar-benar selalu berpenampilan sangat modis.

“MT itu memang cantik orangnya, apalagi jika dia berdandan kayak seperti ke kampus, pasti semua orang yang melihat MT dengan penampilannya begitu akan mengatakan cantik,”<sup>90</sup>

## 2. **Panggung Belakang (*Back stage*) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember**

Panggung belakang, sebagaimana disebutkan Goffman merupakan tempat di mana aktor tidak terlihat oleh public (masyarakat kampus). Dipanggung belakang inilah para actor yakni mahasiswi

<sup>89</sup>MT, *Wawancara Pribadi*, Tempat Ngopi, Jubung, Jember, 21 Mei 2021

<sup>90</sup>SR, *Wawancara Pribadi*, Tempat Ngopi, Jubung, Jember, 22 Agustus 2021.

Hijabers berperan sebagaimana yang dikehendaki dirinya sendiri.<sup>91</sup> Dipanggung belakang inilah seorang aktor atau informan inti cenderung menunjukkan penampilan yang dia suka, yang mana berbanding terbalik dengan penampilan dan aktivitas di panggung depan.

Seperti yang termaktub dalam quotes Leila S 'Rumah adalah dimana tempat aku bisa pulang', dimana seseorang itu tinggal di tempat itulah disebut tempat tinggal. NG tinggal di sebuah kompleks perumahan yang dikontrakkan di daerah dekat Roxy bersama 3 temannya yakni salah satunya AN (Informan pendukung). NG tinggal bersama AN kurang lebih satu tahun setengah di kontrakan tersebut, hal inilah yang membuat AN banyak tahu tentang kehidupan NG saat ada di panggung kelakang. Bahkan kamar AN dengan NG yang hanya dibatasi oleh tembok setebal 10 sampai 15 sentimeter itu mampu membuat AN mendengar semua yang diceritakan oleh NG bersama teman-temannya.

Di kontrakannya inilah terlihat perbedaan yang sangat mencolok antara penampilan NG saat berada di sekitar kampus dengan di luar kampus. Dalam beberapa obrolan saat peneliti mewawancarai AN sebagai teman satu kontrakan dari NG, AN

---

<sup>91</sup> Siti Raudhatul Jannah, Dramaturgi Pasangan Poligami Pemilik Pesantren di Media Sosial. (Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2020)

mengatakan bahwa dirinya terkadang tidak kerasan berada di kontrakan jika ada NG disana.

“Aku sama teman-teman itu jika ada NG di kontrakan pasti merasa tidak kerasan, karena NG itu sering membawa cowoknya siang atau malam ke kontrakan, kan aku takut digrebek warga, iya walaupun sih katanya NG, cowok yang sering dibawak ke kontrakan itu adalah suaminya sendiri, dan NG dijadikan sebagai istri kedua dari cowok tersebut. Pernah tu suatu malam aku datang lebih awal ke kontrakan dan teman yang lain pada pulang kampung, aku kunci pintu kontrakanku, pas sekitar tengah malam, mungkin jam 1-an keatas, NG pulang dia ketok pintu, lalu ku buka pintunya agar NG bisa masuk, aku kaget bukan main, cowoknya juga masuk dan bermalam di kontrakanku, aku takut pada waktu itu, apalagi pas sekitar setengah jam kemudian aku tidak bisa tidur karena perasaan takut itu, ehh ada suara aneh-aneh di kamarnya NG kan aku jadi tambah takut, dari saat itu juga, saat NG jam 11 malam belum pulang ke kontrakan, aku selalu menghubunginya apakah dia kan pulang ke kontrakan atau tidak, bahkan aku nanyak klok pulang ke kontrakan sama siapa, sama cowok apa sama teman cewek lainnya, klok sama cowok, cowoknya bermalam di kontrakan apa tidak, aku sampai menanyakan sedetail itu, karena aku takut kejadian di malam itu terulang kembali, aku risih dan takut”<sup>92</sup>

Cerita AN tentang NG saat berada di luar kampus, seperti dikontrakannya itu juga dibenarkan oleh NG melalui pengakuannya yang menceritakan kehidupannya diluar kampus saat diwawancarai oleh peneliti.

“Klok di luar kampus kan tidak ada yang mengatur aku, aku juga jauh dari keluarga sehingga aku bisa dengan leluasa mengekspresikan apa saja yang aku mau, aku bergaul dengan teman-teman yang nakalaku mulai di ajak teman-teman untuk

---

<sup>92</sup>AN, Wawancara Pribadi kedua, dirumah makan Sukorambi, jember, Agustus 2021

nongkrong di Even Greend, Star dan hiburan malam lainnya, kadang aku juga Minum (Minum Minuman keras) dan pulang dalam keadaan tidak sadarkan diri. Aku juga tidak sungkan-sungkan mengajak suamiku ke kontrakan dan bermalam disini, karena aku rasa aku sudah benar-benar menjadi istri dia dan aku juga nikah dengannya beberapa bulan yang lalu itu juga disaksikan oleh sana family dari suamiku sendiri ya pastinya istri pertamanya tidak tahu klock dia menikah lagi”.<sup>93</sup>

Menjadi istri kedua dari seorang pria yang bekerja sebagai kontraktor dengan gaji pokok diatas 6 juta itu membuat dirinya senang, sebab dia mendapatkan jatah bulanan yang melebihi dari uang jajan pemberian orang tuanya selama satu bulan. Tidak hanya itu, NG juga mengatakan bahwa selama dia menjadi suami dari pria tersebut semua kebutuhannya selalu di penuhi, mulai dari lemari, spring bad, Make Up dan lain sebagainya.

“Sejak menjadi suaminya aku seakan-akan menjadi seorang paling beruntung di kontrakan, kenapa tidak, awalnya aku itu kan sering masuk diskotik minum miras, lama kelamaan aku kecanduan namun disisi lain, temanku yang dulu itu pindah ke luar kota jadi aku tidak bisa pergi ke diskotik sendiri karena biayanya sangat mahal, jadi akupun mulai mendekati para Om-Om agar bisa ke diskotik bareng dan berharap mendapatkan sangu darinya. Tapi itu tidak berlangsung lama, untung saja aku bertemu dengan suamiku yang tajir ini, dia selalu menuruti keinginanku untuk ke diskotik dan meneguk miras, nah kebetulan juga ternyata dia juga suka miras, wah tambah jadi ini aku dengan suamiku mabuk bareng lalu pulang dengan sedikit linglung, yah kemudian biasa dah gitu, kita pulang bareng ke kontrakan dan dia bermalam di kontrakan kita main dah sampek lama. Nah ketika sudah pagi dan dia mau berangkat kerja dia selalu memberiku uang jajan, kadang lima ratus ribu. Kalok dia bilang ‘satu minggu ini aku mungkin tidak

---

<sup>93</sup>NG, Wawancara Pribadi, di Kontrakannya dekat Roxi, Jember, 26 Mei 2021.

kesini, ada projek' dia akan menambah uang jajanku bisa sampai 1 juta lebih,"<sup>94</sup>

Dari penyampaian NG saat wawancara dengan peneliti, peneliti menganggap bahwa tergelincirnya NG ke dunia hiburan disebabkan karena kecanduan terhadap Miras yang sebelumnya sering di ajak oleh teman cowoknya ke diskotik. Berawal dari kecanduan tersebut NG sering nongkrong ke diskotik, namun disaat teman cowoknya itu pindah ke luar kota dia tetap masuk ke diskotik namun menjadi seorang penghibur Om-om sampai bertemu dengan pria yang menjadikan NG sebagai istri simpanannya.

“Ketika aku menjadi istri kedua darinya, di awal-awal aku masih sering ke diskotik untuk minum dan mabuk bareng, namun seiring berjalannya waktu aku sedikit bosan dengan minuman, jadi aku sering minta belanja saja pada suaminya itu, dan aku malah lebih sering tidur dengannya setelah aku merasa bosan dengan banyak minum di diskotik,”<sup>95</sup>

Dari pengakuan ini peneliti juga memperdalam tentang pernikahan NG dengan suaminya itu, mengingat menikah dan menjadi istri simpanan dikalangan mahasiswa tentu memiliki motif yang berbeda-beda. Peneliti berasumsi bahwa jika seorang mahasiswa menjadi seorang istri dari seorang lelaki yang sudah memiliki keluarga tentu menjadi hal yang tabu. Dari AN peneliti

---

<sup>94</sup> Ibid.,

<sup>95</sup> Ibid

memulai mencari data-data seputar pernikahan yang NG lakukan dengan suaminya itu.

AN mulai menceritakan bahwa pernikahan yang dilakukan oleh NG dengan suaminya itu merupakan pernikahan yang tidak sah di mata AN. Sebab pernikahan tersebut berlangsung tanpa sepengetahuan dari pihak keluarga NG.

“NG sih katanya sudah menikah dengan laki-laki yang sekarang manjadi suaminya itu, namun menurutku pernikahannya tidak sah karena orang tua dari NG sendiri tidak tau terhadap pernikahan tersebut. Nah klok orang tuanya saja tidak tahu terus siapa yang akan menjadi wali, wali hakim? Setauku melibatkan wali hakim itupun harus dengan pernyataan dari walinya si NG sendiri, misalnya dengan bahasa, ‘saya memasrahkan kepada bapak fulan untuk menjadi wali hakim dari anak saya yang bernama NG’ nah ini anak nikah tanpa sepengetahuan keluarganya masak sah nikahnya, gak tau ya jika salah satu dari mereka memiliki dalil dari madhazab lain, aku gak ngerti kalok gitu, aku tahu tentang pernikahannya yang tidak diketahui oleh pihak keluarga NG itu karena NG dulu dikontrakan cerita, bahkan minta saran kepada teman sekontrakan namun itu hanya saran saja sebab NG tidak sedikitpun mengikuti saran dari aku ataupun teman kontrakan lainnya ada RI ada SF waktu itu yang juga dimintai saran oleh NG saat hendak melakukan pernikahan dengan suaminya itu”<sup>96</sup>

Tidak hanya itu AN juga menceritakan bahwa sejak pernikahan yang dilakukan oleh NG dengan suaminya itu teman-teman sekontraan dengan NG mendapatkan telepon dari nomer baru.

“pasca pernikahan NG dengan suaminya itu kami semua disini sering mendapat telepon dari nomer yang tidak kami kenal, kami sudah curiga mungkin itu adalah orang yang tidak terima terhadap pernikahan NG dengan pria itu, belakangan akhirnya diketahui bahwa nomer baru yang sering nelpon itu adalah istri

---

<sup>96</sup>AN, Wawancara Pribadi kedua, dirumah makan Sukorambi, jember, Agustus 2021

dari pria yang menikah dengan NG, dan dia mencari tahu dimana tempat tinggalnya NG dan suaminya itu,”<sup>97</sup>

Beda orang tentu beda pengalaman dan beda motif yang melatarbelakangi mahasiswi hijabers di UIN KHAS Jember. Berbeda dengan NG, yang berawal dari diajak teman cowoknya nongkrong ke diskotik hingga membuat dirinya candu dengan minuman yang ada disana dan berlanjt masuk kedunia pekatnya malam. DA memiliki motif ingin hidup dengan serba berkecukupan dan tampil mewah didepan teman-temannya dikampus. Perasaan ingin hidup mewah itulah yang memancing DA untuk bisa mendapatkan uang tambahan agar bisa memenuhi segala kebutuhannya.

*“Awale aku penginklambi anyar dengan gaya modern, tapi yo iku lek minta duwek kepada bapak dan ibuku nang omah tidak mungkin, akhirnya aku coba untuk melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang tambahan, aku bergaul dengan laki-laki diluar kampus dan mendapatkan *sangu* darinya. Aku sering dibawa oleh laki-laki hidung belang yang mungkin sudah berkeluarga atau bahkan keluarganya berantakan, aku juga ikut dengannya ke diskotik untuk menemaninya minum, diawal-awal aku masuk diskotik aku tidak berani meneguk miras, namun lama-kelamaan aku tidak bisa menahan rasa penasaranku untuk mencicipnya. Yah namanya pertama kali minum ya aku langsung pusing, aku tidak sadar dalam beberapa waktu kemudian hingga tiba-tiba aku sudah berada diatas mobil yang sebelumnya digunakan untuk menjemputku dikost, awalnya aku ngira aku akan dibawah pulang kekost-an ternyata dugaanku salah aku malah dibawak ke hotel di Rambipuji sana, karena masih ada pengaruh alcohol waktu itu, lelaki yang mengajak ku tadi itu dengan mudah untuk bermalam dihotel, tentang bagaimana dihotel ku rasa kamu paham. Dari situlah aku bisa mendapatkan banyak uang jajan*

---

<sup>97</sup>Ibid,.

dari aktivitas malamku ini, bisa saja aku dalam satu malam itu membawa pulang uang sekitar 1 juta lebih”<sup>98</sup>

Cara peneliti dengan menggiring narasumber dirasa sangat pas dalam penelitian ini, karena peneliti bisa mendapatkan data-data yang natural dan tidak mengada-ada. Untuk membuktikan kebenaran apa yang dikatakan oleh DA, peneliti meminta pendapat ataupun komentar dari salah satu teman kostnya yang sebelumnya memberikan bocoran pada peneliti terkait siapa saja dari mahasiswa UIN KHAS Jember yang memiliki tingkah laku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di kampus Islam ini, Dialah SR.

Dalam pengakuannya SR mengatakan bahwa teman-temannya yang satu kost itu memiliki kebiasaan aktif didunia malam, misalnya seperti sering ke diskotik atau menjadi wanita panggilan.

“Teman-temanku yang tinggal satu kost denganku itu banyak yang nakal, ya walaupun aku juga nakal sih, perlu kamu tahu ya, si DA ataupun MT itu sekalinya keluar paginya banyak dia pegang uang, bisa jadi lebih dari satu juta dalam satu malam kerja itu, biasanya pulangnye sampai pagi sih yang dapat uang sampai satu juta lebih, kalo Cuma panggilan dalam waktu singkat, katakanlah satu kali jalan biasanya dia bawa pulang uang 300 – 500 ribu, klok berangkat sekitar jam 20 :00-an WIB dia pulang jam 21 : 00 – 22 : 00 dia bisa mengantongi sekitar 500-an ribu itu tpi klok sampek subuh beda lagi banyak banget dia, makanya penampilannya dia itu sangat istimewa, semuanya serba mahal dan banyak banget koleksi bajunya. Orang yang imannya tipis-tipis pasti tertarik untuk mengikuti jejak dari si DA dan MT itu, termasuk aku, aku juga hampir masuk ke dalam dunia malam dan menjadi wanita penghibur, tapi syukur Alhamdulillah aku

---

<sup>98</sup>DA, *Wawancara Pribadi*, Rumah Makan Sukorambi, Jember, 23 mei 2021.

masih sangat takut sehingga aku masih terselamatkan, walaupun aku pernah sekali di Booking namun tidak sampai berhubungan,”<sup>99</sup>

Dari pengakuan SR tentang kehidupan DA dan MT itu membuat semakin yakin bahwa kedua Hijabers ini benar-benar melakukan aktivitas yang keluar dari nilai-nilai islam ataupun nilai-nilai kemahasiswaan. Namun ada yang unik sebenarnya dari sosok SR itu saat mengatakan ‘walaupun aku pernah sekali di booking namun tidak sampai berhubungan’.Peneliti yakin dan beransumsi bahwa SR sedikit banyak mengikuti ataupun terlibat dalam kehidupan dari teman satu kostnya itu. Peneliti pun menanyakan lebih dalam dan menggiring SR agar bisa mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi dengan dirinya ditengah-tengah teman-temannya yang memiliki aktivitas sebagai wanita penghibur.

“Artinya walaupun aku pernah di booking sama seseorang tapi orang tersebut tidak macam-macam denganku, aku hanya menemaninya minum, menemani ngobrol dan tidur disatu kamar namun dikasur yang berbeda, aku sangat yakin bahwa dia (Lelaki yang memboking SR) tidak berbuat apa-apa padaku. Itu terlihat dari pakaian yang aku gunakan, sprei kasur dan selimut yang tidak berantakan dan terlihat tetap rapi, dan aku sangat berani sampai hari ini jika ada orang yang tidak percaya dengan apa yang aku omongkan ini, aku berani untuk tes keperawanan,”<sup>100</sup>

Dari yang disampaikan oleh SR tersebut peneliti menganggap bahwa SR mungkin saja tidak sampai berhubungan badan dengan

<sup>99</sup>SR, Wawancara Pribadi, Tempat Ngopi, 22 Agustus 2021 Jubung, Jember

<sup>100</sup>Ibid.,

lelaki yang membookingnya itu, hal itu semakin dikuatkan dengan pernyataannya yang ingin membuktikan dengan cara tes keperawanan jika ada yang mengira bahwa SR yang hidup berdampingan dengan DA, MT dan TR itu tidak sampai melakukan hubungan badan.

Namun peneliti menyimpulkan apa yang menimpa SR tentang ikut berkecimbung dalam kehidupan dunia malam juga merupakan tindakan yang keluar dari nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai yang ada dikampus. Yakni seorang mahasiswa harus taat kepada semua aturan yang ada didalam undang-undang, termasuk juga undang-undang yang mengatur larangan meminum minuman keras atau beralkohol.

Narasumber selanjutnya yang berhasil peneliti dekati untuk digali terkait kehidupan malamnya adalah MT mahasiswa awal jember yang memiliki kehidupan malam tidak jauh berbeda dengan narasumber sebelumnya, yakni dia menggunakan hijab di kampus dan menanggalkan hijabnya di luar kampus bahkan perbuatannya ketika jauh dari pandangan kampus keluar dari nilai-nilai keislaman yang dia dapatkan di kampus UIN KHAS Jember.

MT, didalam penelitian ini diketahui memiliki kecanduan terhadap sex bebas.Semua itu bermula saat dirinya pertama kali melakukan hubungan badan dengan pacarnya, MU dikostnya saat

baru pulang dari Banyuwangi. Disisi lain MT juga menceritakan bahwa dirinya berani dan berteman dengan dekat dengan seorang pria MU itu lantaran pelampiaan kekesalahannya pada ibunya.

“Dulu aku dekat dengan seorang lelaki yang bernama MU, itu lebih pas sebenarnya bukan pacaran, Cuma aku ingin dekat sama lelaki itu karena aku menanggung kekesalahan pada Ibuku, gimana tidak kesal ayo, ibuku setelah berpisah dengan bapakku dan menikah lagi dengan seorang lelaki yang umurnya sepantaranku, yah aku malu sekaligus kesel toh, dari sanalah saat pertama kali aku kuliah dan ingin ngekost aku bilang sama ibu untuk tinggal dikost saja agar aku tidak terlalu capek wira-wiri dari IAIN ke rumah lumayan jauh sekitar 1 jam lebih, bagiku yang baru saja keluar jauh ini perjalanan satu jam sangat melelahkan apalagi itu setiap hari. Makanya aku ngekost kak, nah saat aku tinggal dikost itu aku mulai mengenal dengan dunia remaja yang bebas itu seperti pacaran dan lain sebagainya.”<sup>101</sup>

Disaat melihat semua kebebasan yang ada itu serta kondisi yang terkadang ingat pada ibunya sehingga membuatnya kesal MT pun ingin menenangkan pikirannya dengan cara memberanikan diri berteman dengan lawan jenis yakni MU mahasiswa di luar UIN KHAS Jember.

“Aku mulai menjalin hubungan dengan MU dan aku sangat dekat dengannya apalagi dia kan bukan dari kampus IAIN dia dari kampus umum sehingga seakan-akan dia tidak dibatasi oleh nilai keislaman, entah itu karena pemahaman keagamaannya yang kurang atau karena tidak bisa membendung hasratnya diapun sangat vulgar padaku, sementara aku sendiri kan masih labil ditambah aku tu punya banyak masalah apalagi pas mengingat tentang rumah, sudah wes... jadinya ketika MU mendekatiku dengan penuh hasrat aku pun hanya diam bahkan melayaninya satu dua kali aku masih lumayan takut tapi lama-kelamaan aku mulai terbiasanya bahkan terkadang aku yang lebih ganas dari pada dia aku juga yang memulai. Dari sanalahaku sama MU ini seakan punya

<sup>101</sup>MT, *Wawancara Pribadi*, Tempat Ngopi, Jubung, Jember, 21 Mei 2021.

aktivitas baru, aku sering keluar jalan-jalan bermesraan, sering juga diajak kekosnya yang bebas itu, dan aku sering sama dia, sampai-sampai aku kecanduan. Entah kenapa ya disatu waktu saat aku lama dengan MU, aku tengkar kyaknya dulu, sehingga hubungan ku dengannya putus, tapi aku lupa penyebab putusnya itu. Dan disaat aku putus sama dia itu waktu yang sangat menyakitkan bagiku terutama secara biologis, bayangkan saja aku kecanduan sex dan melakukannya hampir setiap waktu, tiba-tiba aku ditinggalkan olehnya, dan aku belum menemukan penggantinya. Aku sering murung dan gelisa setelah itu, bukan karena sakit hati putus cinta karena aku tidak bisa menyalurkan hasratku. Aku mulai banyak merenung, aku mulai banyak bercurhat terutama pada SR yang merupakan teman satu kost. Dari sini beda lagi ceritanya aku memulai hidup baru,”<sup>102</sup>

Dari pemaparan MT ini peneliti menyimpulkan ada dua factor yang membuat MT terjerumus kedalam pekatnya dunia hiburan dan meninggalkan nilai-nilai keislaman dalam setiap prilakunya, misalnya seperti menanggalkan kerudunng hingga berperilaku atau melakukan suatu hal yang jelas dilarang keras oleh agama Islam, yakni berhubungan sex diluar nikah dan mencoba memasuki dunia hiburan hingga dirinya candu.

“Saat aku putus dengan MU dan kondisi itu sangat menyiksaku secara biologis, disaat seperti itu kan aku kenal sama SR dan MT nie karena memang satu kost, nah mereka berdua itu sering pergi ketempat hiburan, aku pun mulai diajak, SR bilang ‘sudahlah MT jangan kau sesali si MU itu banyak cowok-cowok yang bisa gantiin dia kok’ kata SR waktu itu. Aku bilang ‘eh SR aku tu bukan sakit hati tapi aku tidak punya teman untuk menyalurkan hasratku selain MU itu, makanya aku gelisa karena memang aku gak enak klok tanpa berhubungan apalagi sampek berhari-hari kyak gini’ aku bilang begitu sama SR betapa terkejutnya SR saat mendengarkan pernyataanku itu, dia mengira aku sakit hati padahal bukan. Nah disaat itu pula si SR itu sering mengajaknya dan MT itu sering ngajak aku keluar, khususnya ketempat-tempat hiburan. Dari

---

<sup>102</sup>Ibid

sana aku mulai bisa mendapatkan penggantinya MU untuk memenuhi kebutuhan biologisku.”<sup>103</sup>

Dari pengakuan MT tersebut bisa disimpulkan bawa dirinya menjadi candu akan hubungan badan yang dilakukan sebelumnya dengan MU hingga berujung menjadi wanita panggilan demi memenuhi hasratnya.

“Jika MT itu kurasa tidak hanya sekedar membutuhkan uang saja dari kehidupan malamnya itu, dia juga mengindap kelainan seksual, apa ya namanya, pokok dia itu kayak harus deh berhubungan setiap harinya. Pernah dulu, dia dua hari apa berapa hari gitu tidak ada Om-om yang boking dia, terus dia minta tolong sama aku sambil memohon-mohon, ‘ayolah SR carikan akun seseorang aku gak bisa terus-terusan begini, asalkan jangan orang UIN KHAS ya’. Mengucapkan kalimat itu bukan dengan biasa waktu itu, dia kyak dibarengi dengan perasaan gelisa dan tidak tenang selama belum menemukan seorang laki-laki. Iya aku mau gimana lagi iya aku turutin aku buka Aplikasi dan memposting fotonya hingga dia mendapatkan orang yang mau memboking perempuan. MT itu klok gak sampek dapat laki-laki dihari itu juga bisa ngambek dan marah-marah dia seharian.”<sup>104</sup>

Setelah mengetahui dari pamaran SR, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa MT adalah seorang perempuan yang bisa saja dikategorikan sebagai wanita Hypersex. Dimana Hypersex sendiri adalah sebuah istilah yang disematkan kepada seseorang yang selalu atau cenderung untuk melakukan seksual secara berlebihan,<sup>105</sup> dalam penelitian MT yang menurut pengakuan dirinya dan orang yang ada didekatnya (SR) cenderung untuk selalu melakukan hubungan badan.

<sup>103</sup> Ibid

<sup>104</sup> SR, Wawancara Pribadi, Tempat Ngopi, 22 Agustus 2021 Jubung, Jember

<sup>105</sup> Ahmad Ramli. K. St, Pamoentjak, Kamus Kedokteran, (Jakarta: Djambatan, 2000), 159

MT tentu saja berbeda dengan TR mahasiswa Fakultas Syariah UIN KHAS Jember yang juga salah satu Hijabers yang aktif didunia malam. TR yang juga merupakan satu kompleks kost dengan SR, MT dan DA itu, jauh sebelum bergaul dengan SR DKK si TR sudah pernah masuk kedunia hiburan lantaran ajakan NG teman satu fakultasnya itu. Alasan TR masuk kedalam gelapnya dunia malam dikarena factor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bergaya modis.

“Ndak tau ya dari mana awalnya hingga aku masuk ke dunia kyak gini, seingatku dulu aku di ajak NG sih untuk mencoba masuk ke diskotik, dan saat NG mengajakku itu memang waktunya pas banget dengan diriku yang dulu itu suka mengikuti perkembangan zaman, khususnya perkembangan busana, sehingga aku selalu suka dan ingin membeli baju baru. Aku klok sudah kadung pengen pokoknya harus dapat, modelku itu begitu. Tapi kan jika aku minta sama orang tua kan tidak mungkin, soalnya masih lama, minta sekarang dikirimnya minggu depan. Iya aku memutuskan untuk mencari uang jajan sendiri selama di sini (Jember).Awal-awal sebelum bareng NG aku tu joki makalah teman-temen, joki tugas dan sering member jawaban saat UTS atau UAS, ya aku dapat dari jokianku itu. Tapi kan tidak banyak masih kurang lah untuk membeli baju baru, kan harganya mahal-mahal tu. Kurasa pekerjaan seperti itu sangat sulit untuk mendatangkan uang jajan yang cepat.Akupun berpikir lagi bagaimana caranya agar aku bisa dapat uang tapi dalam jangka waktu yang tidak terlalu. Nah disitu NG datang dan ngobrol sama aku. Dulu aku tu suka kan liat NG selalu pakek baju mahal, baju brand dan kelihatan dia orang kaya gitu. Tanpa sadar tu aku nanyak kamu orang kaya ya?Dia bilang ngak juga kok gitu. Terus klok kamu bukan orang kaya kok bisa kamu tampil sekaya ini, nah disitu NG mulai ngomong sama aku, klok dia dapat semua barang mewah itu karena dia menjadi wanita panggilan. Dia juga bilang ke aku klok jadi wanita panggilan satu malam dapat satu juga itu sangat gampang.Dari situ aku tertarik dengan apa yang NG

katakana itu, NG pun ngajak aku dan aku berani untuk mencobanya”.<sup>106</sup>

Dari penuturan yang disampaikan TR melalui wawancara di salah satu tempat nongkrong di Rambipuji peneliti beranggapan bahwa motif yang dialami oleh TR hingga masuk ke dunia malam dan menjadi wanita penghibur adalah factor perekonomian. Dalam hal ini peneliti tidak menyimpulkan bahwa maksud dari perekonomian tersebut bukanlah kebutuhan yang bersifat primer. Artinya TR secara kebutuhan untuk mempertahankan hidup sudah sangat cukup dari uang jajan yang dikirimkan oleh orang tuanya dirumah. Namun peneliti beranggapan bahwa kebutuhan ekonomi dalam kasus TR bersifat sekunder. Dimana kebutuhan sekunder ini walaupun tidak terpenuhi seseorang akan tetap bisa bertahan hidup.<sup>107</sup> Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan TR bahwa dia membutuhkan uang jajan lebih banyak untuk kebutuhan membeli baju-baju baru modern yang harganya cukup tinggi.

SR yang juga peneliti anggap sebagai saksi dari kehidupan TR ini tidak memberikan komentar atau data yang lebih mendalam. Sebab SR hanya tinggal satu kompleks kost-an, tidak tinggal satu kamar layaknya MT dan DA. Namun SR saat ditanya

---

<sup>106</sup>TR, *Wawancara Pribadi*, Tempat Nongkrong, Rambipuji, Jember, 26 Mei 2021 malam.

<sup>107</sup><https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/23/080000469/kebutuhan-manusia-primer-sekunder-tersier?page=all>. Diakses pada 22 Februari 2022 jam 19.08 WIB. Diakses pada 8 September 2022 jam 21.38 WIB

tentang kehidupan TR di dunia malam membenarkan bahwa TR sedikit banyak berkecimpung di dunia yang gelap itu.

“Aku sih tidak banyak tahu layaknya MT dan DA tentang TR, akan tetapi dari gaya hidup dan aktivitas setiap malamnya dia memang sama seperti MT dan DA, dia sering dijemput oleh seseorang pakai mobil. Kadang ya berangkat masih menggunakan baju yang sopan artinya menggunakan pakaian yang tertutup tapi pulanginya dia buka-bukaan wes. Kadang pakek rok mini dan lain sebagainya itu dah kamu pasti paham”.<sup>108</sup>

Dari pemaparan SR tentang kebenaran bahwa TR juga salah satu Mahasiswa hijabers UIN KHAS Jember yang aktif didunia malam sebagai ladang untuk mencari keuntungan, alias uang jajan tambahan.

Hidup dalam kebebasan dan jauh dari pengawasan orang tua dan guru terkadang membuat seseorang lupa bahwa dirinya sudah keluar dari ketentuan syariat islam. Namun tidak semua hidup bebas dan jauh dari peraturan yang sifatnya mengekang tidak menunjukkan bahwa orang tersebut berperilaku kelewatan, misalnya sampai menjadi perempuan *bokingan*. Itulah yang terjadi pada RZ teman satu fakultas dari DL.

Dalam penelitian ini peneliti memilih RZ sebagai narasumber karena ada salah satu mahasiswa fakultas Tarbiyah yakni dengan inisial DL memberi informasi bahwa RZ termasuk salah satu mahasiswa yang tergolong nakal.

---

<sup>108</sup>SR, Wawancara Pribadi, Tempat Ngopi, 22 Agustus 2021 Jubung, Jember

“Kalok yang nakal-nakal amat aku tidak terlalu banyak tau sih pak, hanya saja aku yakin ada beberapa mahasiswa di fakultasku itu yang bisa dikatakan nakal dan hidup hedon menurutku. Salah satunya ya itu si RZ, ku melihat dia itu kan hidupnya sangat hedon, aku tu kan orangnya penasaran terus tu, jadi kadang aku ngintip dan ngikutin dia dari belakang hingga ke kostnya. Dari situ aku sedikit tahu bahwa RZ itu kehidupannya hedon. Bahkan ya kadang, dari saking penasarannya aku tentang kehidupan RZ, aku tu buntutin dia, iya kayak memata-matai lah hari ini dia kemana, malam ini dia kemana, sampai aku menemukan dia lepas kerudung dan ngopi dengan cowok-cowok di Jubung. Dan aku yakin itu RZ teman satu fakultasku. Tidak puas dengan itu semua aku terus buntutin dia sampai dia masuk ke kawasan evergreen sini (Evergreen berlokasi di Jl. Ikan Gurami No.75, Mrapa, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember). Tapi aku tidak tahu dia ngapain disana. Bagiku yang masuk ke kawasan Evergreen tersebut ku golongan sebagai orang nakal.”<sup>109</sup>

Dari informasi yang dikatakan oleh DL ini peneliti menyimpulkan bahwa RZ masuk dalam kategori yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Akhirnya peneliti pun berusaha mendekati RZ dengan berbagai cara, mulai dari melakukan komunikasi via WhastApp dan lain sebagainya hingga peneliti memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung dengan RZ.

“Gimana ya mas, saya itu memangagak nakal sih hanya saja saya bisa tutupin semua kenalakan saat di kampus mungkin hanya sedikit yang tahu tentang kehidupan diluar kampus karena semua rata-rata teman bermainku ya bukan dari IAIN dari UNMUH dari Unej gitu dah. Saya masuk dan menjadi seperti sekarang ini sejak memasuki pertengahan kuliah di sini, saya mulai berani untuk banyak menghasbikan waktu dan beraktivitas di luar kampus bersama teman-teman yang lainnya, bahkan kadang-kadang jika saya di ajak ngopi ketempat yang yang agak jauh dari kampus, saya lepas kerudung karena menyesuaikan dengan teman-teman yang lain, untuk tempat sih

<sup>109</sup>DL, *Wawancara Pribadi*, Rumah Makan, Sukorambi, Jember, 26Juli 2021

seberanya banyak mas, kadang ya di warung kopi biasa Kadang yo ngobrol bareng arek-arek di diskotik seperti di Evergreen, asik rasanya, tapi aku gak sampek ke titik wanita penghibur, aku hanya ngerokok bareng gitu-gitu dah.”<sup>110</sup>

RZ mengatakan kepada peneliti bahwa sejak dirinya aktif didunia malam dan ikut menikmati hiburan di berbagai diskotik dan tempat hiburan lainnya dia tidak sampai menyentuh aktivitas hubungan badan seperti yang dialami oleh narasumber lainnya. Hanya saja dalam pengakuannya dia melepaskan kerudung dan merokok bersama temen-temannya agar bisa sama dengan mereka.

Tidak hanya sampai disitu, peneliti juga memberikan seputar pertanyaan yang menyinggung perihal uang, yang rumornya RZ ini berkehidupan hedon, peneliti menganggap hedon tersebut adalah kehidupan seseorang yang penuh dengan gelimangan harta dan menghambur-hamburkannya.<sup>111</sup>

“Kadang dapat bonus sih dari teman-teman yang ngajak kediskotik bareng, apalagi Om-om yang ngajak pasti dikasik walau hanya 100 ribu kek atau 200 begitu kan aku tidak sampek ngeroom dengan mereka hanya menemani minum saja atau ngerokok bareng, cukup itu.”<sup>112</sup>

Dari pengakuan RZ tersebut kasus yang terjadi pada RZ tidak jauh berbeda dengan yang dialami SR, sebab RZ dan SR ini hanya menemani seseorang di tempat hiburan namun tidak

<sup>110</sup>RZ, Wawancara Pribadi, Tempat Makan, Jenggawah, Jember, Agustus 2021

<sup>111</sup>Lukitasari, Viska, 2015, *Studi Tentang Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2012-2013*, Jurnal Mahasiswa Unesa, 2015.

<sup>112</sup>RZ, Wawancara Pribadi, Tempat Makan, Jenggawah, Jember, Agustus 2021

sampai melakukan hal-hal yang lebih dalam misalnya seperti melakukan hubungan seksual dan lain sebagainya.

### 3. Seni Drama Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember

#### 1. Tampil Ideal Layaknya Mahasiswi Pada Umumnya (panggung depan)

Semua Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember yang dikelompokkan menjadi narasumber dalam penelitian ini mereka semua bisa menyembunyikan identitasnya yang dilakukan di panggung belakang. Cara yang mereka lakukan saat tampil di panggung depan, sekitar kampus, para hijabers yang dimaksudkan menggunakan atribut seperti kerudung, celana panjang, jubah dan pakaian tertutup lainnya, serta juga berperilaku layaknya mahasiswa pada umumnya. Para Hijabers ini akan berangkat kuliah sesuai dengan jam perkuliahan di kampus dan pulang dari kampus juga sesuai dengan jam kuliah.

Penampilan dan perilaku inilah yang disebut dengan *strategic secret*, dimana mereka berusaha untuk membuat khalayak (masyarakat kampus) tidak sadar dengan apa yang mereka lakukan di panggung belakang.<sup>113</sup> Trik ini terbilang sangat manjur mereka lakukan untuk menyembunyikan apa yang sebenarnya terjadi di panggung belakang. Gaya hidup mereka di panggung depan selalu menampilkan kehidupan yang islami dengan menggunakan

<sup>113</sup>Siti Raudhatul Jannah, Dramaturgi Pasangan Poligami Pemilik Pesantren di Media Sosial. (Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2020), Hal 246-247

pakaian dan tingkah laku yang sesuai dengan standarisasi kampus UIN KHAS Jember.

2. Tampil Sepenuhnya menanggalkan Identitas Kemahasiswaannya (panggung belakang)

Seperti yang dikatakan Goffman bahwa setiap orang yang tampil ke publik, yang dimaknai sebagai aktor, memiliki perbedaan tampilan ketika dia berada di panggung depan ataupun di panggung belakang. Berbeda dengan kehidupan di panggung depan, Jika di panggung depan mereka sepenuhnya menjadi mahasiswi yang ideal, di panggung belakang mereka menanggalkan semua atribut kemahasiswaannya. “Klok sudah mau keluar dan ingin pergi ke tempat hiburan itu sudah teman-teman membuka krudung, kadang memang bawak baju ganti jadi pas dimobil orang yang jemput itu mereka ganti baju”.<sup>114</sup> Selain menanggalkan semua atribut kemahasiswaannya ketika berada di panggung belakang, para Hijabers tersebut juga akan mengubah tingkah laku dan suara-suara mereka agar terlihat sangat menarik di hadapan laki-laki yang memboking mereka.

“Kalok MT itu memang sangat bagus ya pola bahasa yang digunakan saat berinteraksi dengan pembokingnya. Dia terlihat genit dan kadang manja sehingga membuat pembokingnya itu semakin tertarik sama MT, tapi aku tidak tahu apakah itu alami atau dibuat-buat tapi yang jelas bahasa yang digunakan MT sangat berbeda dengan yang

---

<sup>114</sup>SR, Wawancara Pribadi, Tempat Ngopi, 22 Agustus 2021 Jubung, Jember

digunakan dia sehari-hari di kampus, rata-rata teman-temanku begitu,”<sup>115</sup>

Prilaku yang berkaitan dengan suara dan bahasa baik bahasa lisan dan bahasa tubuh peneliti menganggapnya sebagai *staging talk*.aksi ini dilakukan oleh para mahasiswa hijabers untuk menguatkan peran yang sedang di jalannya<sup>116</sup> dalam hal ini para hijabers di panggung belakang tampil sebagai seorang perempuan penghibur, yakni seseorang yang memboking dirinya.

### C. Pembahasan Temuan

Pada poin ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi dan wawancara mendalam tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara mendalam, informan yang di pilih yaitu mahasiswi yang memiliki prilaku menyimpang bahkan melakukan transaksi prostiusi. Mahasiswi tersebut merupakan salah satu dari mahasiswi yang sedang menimba ilmu di kampus UIN KHAS Jember.

#### 1. Panggung Depan (*Front Stage*) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember

<sup>115</sup>Ibid

<sup>116</sup>Siti Raudhatul Jannah, Dramaturgi Pasangan Poligami Pemilik Pesantren di Media Sosial. (Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2020), Hal 246-247

Para mahasiswi Hijabers yang dimaksud dalam penelitian ini tampil dipanggung depan, di area kampus tidak jauh berbeda dengan mahasiswa dan mahasiswi pada umumnya. Mereka menggunakan pakaian yang rapi lengkap dengan atribut yang melengkapi dirinya sebagai mahasiswa di kampus UIN KHAS Jember. Di dalam interaksinya, mereka yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki tingkat sosial yang bagus. Mereka sangat mudah berinteraksi dengan para mahasiswa pada umumnya. Sehingga tidak akan pernah tampak dikhalayak kampus bahwa dirinya memiliki segudang aktivitas yang berbeda dengan apa yang mereka tampilkan di area kampus.

Saat mereka mengikuti dan aktif di lingkungan kampus mereka akan ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang ada di kampus, bahkan SR dan NG didalam penelitian ini juga merupakan salah satu anggota organisasi intra kampus. Dengan berbagai aktivitas dan peran yang dimilikinya dikampus para Hijabers yang dimaksud dalam penelitian ini tidak akan dinilai sebagai perempuan yang nakal oleh masyarakat kampus. Sebab mereka semua mampu tampil ideal layaknya para mahasiswa pada umumnya. Mereka akan berangkat kuliah sesuai dengan jam yang sudah ditentukan oleh kampus dan akan menggunakan busana yang sesuai dengan peraturan yang ada dikampus yakni berbusana mulimah saat berada dan beraktivitas di dalam kampus UIN KHAS Jember.

Berbusana layaknya seorang muslimah yang taat beribadah dan senantiasanya menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, yakni memilih busana yang islami dan menggunakan hijab tentu akan sangat menyembunyikan aktivitas panggung belakang dari makasiswi hijabers dalam penelitian ini. Pakaian busana muslimah yang digunakan oleh para mahasiswi hijabers tersebut juga mewakili misi UIN KHAS Jember Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan berbasis kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.<sup>117</sup> Dari misi UIN KHAS Jember tersebut peneliti beranggapan sebagai kampus islam maka sudah menjadi aturan bahwa setiap mahasiswi dan civitas kampus UIN KHAS Jember harus menggunakan pakaian yang sopan dan rapi dari kaca mata Islam.

Ini yang dilakukan oleh para hijabers UIN KHAS Jember saat melakukan berbagai aktivitas yang ada didalam kampus ataupun aktivitas di luar kampus namun memiliki keterkaitan dengan kampus. Sehingga mereka tidak akan pernah terlihat sebagai seorang mahasiswa yang memiliki perilaku menyimpang. Para mahasiswi hijabers tersebut akan tetap terlihat oleh masyarakat kampus sebagai mahasiswi yang ideal. Perilaku tersebut menurut Goffman merupakan upaya untuk menjaga impresi atau alur cerita seperti yang diklaim

---

<sup>117</sup> Sumber : <https://uinkhas.ac.id/page/detail/visi-dan-misi-uin-khas-jember> Diakses pada 20 Oktober 2022, 19 : 23

sehingga para aktor (Mahasiswi Hijabers) tetap dalam karakter awal<sup>118</sup>, yakni menjadi mahasiswi yang ideal didalam kampus dan disaksikan masyarakat kampus.

## **2. Panggung Belakang (*Back Stage*) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember**

Seperti yang dikatakan diawal bahwa dalam teori yang dikemukakan oleh Goffman tentang Dramaturgi, menitik beratkan bagaimana seorang manusia mampu tampil di panggung depan ataupun panggung belakang. Goffman beranggapan bahwa setiap orang akan tampil didepan publik layaknya pemeran aktor. Artinya orang tersebut menampilkan karakter orang lain yang kemudian dipertunjukan kepada khalayak dalam sebuah drama di panggung sandiwara.

Dalam penelitian ini para Mahasiswi Hijabers saat tampil di panggung belakang seolah-olah dia akan tampil seperti orang lain (Mereka mahasiswi). Mereka akan tampil layaknya bukan seorang mahasiswi, mulai dari menanggalkan kerudungnya, menggunakan pakaian yang sexy dan melakukan tindakan atau perilaku yang sangat melenceng dari kehidupan seorang mahasiswi, yakni mereka berkumpul dan masuk dalam kehidupan dunia malam.

Tidak hanya sampai disitu, mereka tidak hanya masuk dan menikmati gemerlap dunia malam, dari beberapa narasumber seperti

---

<sup>118</sup>Siti Raudhatul Jannah, “Dramaturgi Pasangan Poligami Pemilik Pesantren di Media Sosial”, (Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2020), 247-248.

NG, TR, DA dan MT terdapat sebuah data yang sangat meyakinkan bahwa mereka melakukan praktek prostitusi. Alat yang mereka gunakan untuk mendapatkan seorang laki-laki hidung belang menggunakan salah satu aplikasi smartphone yang bernama Michat.

Para mahasiswi hijabers dalam penelitian ini memiliki motif yang berbeda-beda kenapa mereka sampai masuk dan terjerumus kedalam pekatnya dunia malam. Misalnya seperti MT dalam pengakuannya dia mengatakan bahwa dirinya terjerumus kedalam dunia malam lantaran dia pernah melakukan hubungan seksual diluar pernikahan. Hubungan tersebut tidak hanya berlangsung sekali saja, melainkan berkali-kali sehingga membuat MT merasa kecanduan. Di saat kecanduan itu pacarnya yang bernama MU meninggalkan dirinya sehingga dia merasa sangat tersiksa secara biologis. Dari kecanduan itulah si MT diajak salah satu temannya untuk memasuki dunia malam dan merasa asik didalamnya, sebab MT selain mendapatkan kebutuhan biologis dia juga mendapatkan sejumlah uang yang membantunya untuk mencukupi kebutuhan pribadi.

Setiap subjek penelitian yang dijadikan informan dalam penelitian ini memiliki motif yang berbeda-beda kenapa mereka sampai terjerumus kedalam dunia malam. Saat mereka berinteraksi didunia malam mereka akan tampil layaknya seorang perempuan penghibur. Mereka akan tampil dengan bahasa tubuh dan intonasi

suara yang berbeda dengan apa yang mereka gunakan saat berada di kampus.

“Bedalah, kalok didiskotik aku menggunakan pakek celana pendek baju pendek dan tentunya aku lebih genit sih saat bersama pelanganku.”<sup>119</sup> Dari pengakuan tersebut sangat jelas perbedaan antara panggung depan dan panggung belakang para mahasiswi hijabers UIN KHAS Jember.

Prilaku seperti yang disampaikan oleh subjek penelitian dalam penelitian ini tentang panggung belakang sangat jauh dari nilai-nilai islam. Apalagi tentang perzinahan yang mereka lakukan dengan seorang pria lain yang tidak ada hubungan pernikahan dengannya. Perbuatan tersebut sangat dilarang oleh Allah SWT, larangan tersebut termaktub dalam al-Quran pada surah Al-Isra’ ayat 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.(QS. al-Isra’ at : 32).<sup>120</sup>

Selain larangan yang langsung dari Allah SWT praktek perzinahan memiliki dampak yang sangat buruk kepada para pelakunya baik di dunia ataupun di akhirat.

<sup>119</sup> MT, *Wawancara Pribadi*, Tempat Ngopi Jubung, Jember, 21 Mei 2021

<sup>120</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Penerbit J-ART, 2004), Al-Qur'an surah Al- Isra' ayat 32.

### 3. Seni Drama Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember

Para Mahasiswi Hijabers memiliki perannya masing-masing saat dia tampil di panggung depan ataupun di panggung belakang. Saat mereka hadir dan tampil di panggung depan, dalam penelitian ini adalah area kampus mereka akan berperilaku, bersikap dan berpakaian layaknya para mahasiswa pada umumnya, mereka menggunakan hijab dan pakaian-pakaian islami sehingga tidak akan ada yang berprasangka bahwa mereka adalah mahasiswi yang terkategori perempuan nakal. Semua atribut yang digunakan pada panggung depan akan sangat mencerminkan bahwa dirinya seorang muslimah yang baik dan taat menjalankan perintah Allah SWT.

Akan tetapi berbeda dengan kehidupan panggung belakang mereka para Mahasiswi Hijabers tersebut. Dia akan tampil di panggung belakang dengan cara menanggalkan semua kerudungnya dan melepas semua atribut kemahasiswaannya. Hal itu bertujuan agar para orang-orang yang berinteraksi dengan dirinya dipanggung belakang tidak mengetahui status dirinya sebagai mahasiswa.

Di panggung belakang mereka akan menggunakan pakaian yang sexy, bahasa tubuh yang genit agar menarik perhatian dan intonasi suara yang berbeda dengan intonasi suara yang mereka gunakan dalam panggung depan.

Dalam hal ini Goffman menekankan bahwa pertunjukan yang dibawakan oleh Mahasiswi Hijabers saat berada di panggung depan

ataupun panggung belakang tergantung pada kesetiaan anggota tim yang terlibat didalamnya. Setiap anggota tim memegang rahasia tersembunyi bagi khalayak untuk tetap menjaga kewibawaan anggota (informan dalam penelitian ini) ataupun tim itu sendiri (Mahasiswi yang terlibat). Dalam kerangka yang lebih luas, sebenarnya khalayak juga dapat dianggap sebagai bagian dari tim pertunjukan. Artinya agar pertunjukan sukses, khalayak juga harus berpartisipasi untuk menjaga agar pertunjukan secara keseluruhan berjalan lancar.<sup>121</sup>



---

<sup>121</sup>Deddy Mulyana, *metodologi penelitian kualitatif*. PT Roemaja Rosdakarya, Bandung. hlm. 115

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data oleh peneliti pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Panggung Depan (*Front Stage*) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember

Mahasiswi hijabers tampil sebagaimana mahasiswa pada umumnya. Mereka menggunakan semua atribut yang telah diatur oleh kampus misalnya seperti Kerudung, Pakaian Muslimah, tidak menggunakan pakaian yang ketat dan lain sebagainya. Sehingga tampilan dan interaksi mereka di panggung depan menggambarkan bahwa Hijabers yang dimaksud murni menjadi mahasiswa yang ideal dan menjalankan semua aturan-aturan yang ada di kampus.

Selain hanya menggunakan atribut yang menggambarkan mahasiswi yang ideal, Para Hijabers juga mengikuti waktu-waktu yang sudah ditentukan oleh kampus, mereka berangkat saat ada jam kuliah dan pulang ke tempat masing-masing saat perkuliahan selesai. Untuk menyempurnakan aksinya dalam rangka menutupi panggung belakang, Para Hijabers juga aktif dalam perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas kampus dan beberapa dari mereka aktif di organisasi mahasiswa yang ada di dalam kampus UIN KHAS Jember.

## 2. Panggung Belakang (*Back Stage*) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember

Dipanggung belakang para hijabers tampil dengan gayanya sendiri yang jauh berbeda dengan gaya hidup di depan panggung. Para hijabers saat melangkah dan aktif di dunia malam (panggung belakang) akan menanggalkan kerudungnya. Bahkan sebagian besar dari mereka menggunakan pakaian yang minim sehingga sebagian besar auratnya terbuka dan terlihat oleh khalayak di panggung belakang.

Tidak hanya dari segi tampilan yang mereka modifikasi, tingkah laku dan pola interaksi yang mereka gunakan di panggung belakang juga berbeda dengan panggung depan. Hal itu mereka lakukan untuk memperkuat opini publik terkait peran yang mereka jalankan saat di panggung belakang, yakni sebagai perempuan penghibur.

Motif yang membuat mereka jatuh dan terjerumus kedalam dunia gelapnya malam itu juga bervariasi, mulai dari salah pergaulan, motif ekonomi, kebutuhan biologis hingga motif pelampiasan amarah kepada orang tuanya dirumah

## 3. Seni Drama Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember

Seni berdrama baik di panggung depan atau pun panggung belakang memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Sample yang paling gampang untuk membedakan mereka bagaimana tampil di panggung depan atau panggung belakang bisa diamati dari atribut yang mereka gunakan. Di panggung depan mereka akan berpenampilan seorang

mahasiswa dengan pakaian yang sangat muslimah, dan akan bertutur kata baik jika berinteraksi dengan masyarakat di kampus.

Berbeda saat mereka berada di panggung belakang, dari segi pakaian mereka akan menggunakan pakaian yang seksi yang mampu memikat mata yang memandang, serta tutur kata yang genit dan manja yang membuat mereka semakin sukses menarik perhatian para lelaki hidung belang itu.

## **B. Saran**

- a. Kepada Mahasiswi Hijabers, UIN KHAS Jember, khususnya informan dalam penelitian ini hendaknya menjunjung tinggi terhadap nilai-nilai islam yang sudah dipelajari di kampus maupun di tempat asalnya dahulu (SMA sederajat / pondok pesantren). Serta dapat mengamalkan nilai-nilai islam tersebut dalam bentuk, perkataan, sikap ataupun perbuatan.
- b. Kepada Institusi UIN KHAS Jember, adanya penelitian ini menjadi awal untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan dengan tujuan mendapatkan lebih banyak mahasiswa yang terjangkit kenakalan remaja dan terjerumus jauh didalamnya. Peneliti juga berharap setelah melakukan penelitian dan pendalaman data lebih lanjut, pihak pengelola UIN KHAS Jember melakukan sebuah pembinaan secara khusus terhadap oknum-oknum mahasiswi ataupun mahasiswa yang terjangkit kenakalan remaja seperti yang digambarkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, se usai melakukan pembinaan secara khusus terhadap yang bersangkutan, pihak berwajib tetap senantiasa untuk mengamati tindak tanduk dari yang

bersangkutan (Mahasiswa/i yang terjangkit kenakalan remaja). Sehingga dikemudian hari, jika yang bersangkutan masih melakukan aktivitas-aktivitas yang sama dengan sebelumnya pihak kampus UIN KHAS Jember segera melakukan pemanggilan, peringatan hingga berujung pada sebuah skorsing terhadap mahasiswa/i yang bersangkutan. Sebab, jika hal ini sampai diketahui oleh publik secara luas tentu saja akan sangat merugikan UIN KHAS Jember secara kelembagaan. Adanya upaya-upaya tersebut, mulai pembinaan hingga pemberian sanksi kepada yang bersangkutan berharap dikemudian hari tidak ada lagi kenakalan-kenakalan serupa yang terjadi di Kampus UIN KHAS Jember ini.

- c. Kepada Pembaca, hendaknya mengambil hikmah dari penelitian ini terutama dalam hal mencari pertemanan, karena beberapa faktor yang melatarbelakangi para hijabers tersebut hingga masuk dan terjatuh dalam pekatnya dunia malam adalah faktor pemilihan teman yang kurang tepat. Walaupun masih ada faktor lain yang melatar belakangi mereka terjerumus dalam pekatnya kehidupan dunia malam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ramli. K. St, Pamoentjak. Kamus Kedokteran, Jakarta: Djambatan, 2000
- Ahmad Suhendra “Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Jilbab Dalam Al Qur’an” dalam *PALASTREN*, Vol. 6, No. 1, Juni 2013.
- Asy’ari Abd.Ghofar. Pandangan Islam Tentang Zina Dan Perkawinan, Jakarta:Andes Utama,1997.
- Deddy Mulyana. Ilmu Komunikasi, Bandung : PT Roemaja Rosdakarya, 2005.
- Deddy Mulyana. Metodologi Penelitian kualitatif, Bandung : PT Roemaja Rosdakarya, 2006.
- Dedi Ahmad dan Nova Yohana, “Konstruksi Hijab Sebagai Simbol keislaman”, *Mediator*, No 2 (2007): 236.
- Dhiraj, Harmeet, “Pemanfaatan metode etnografi dan Netnografi” dalam [https://www.researchgate.net/publication/324442766\\_Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional](https://www.researchgate.net/publication/324442766_Pemanfaatan_Metode_Etnografi_dan_Netnografi_Dalam_Penelitian_Hubungan_Internasional) [Diakses 2 Agustus 2022].
- Dick Hartono. Kamus Populer Filsafat, Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Djaman Satori dan Aan Komariah. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Goffman, Erving, *The Presentation of Self in Everyday Life*. Doubleday nad Anchor Book, (New York, 1959)
- Hadari Nawawi. Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press:1990.
- <http://fmghifari.blogspot.com>, diakses pada hari minggu 20 Oktober 2020, 21.35
- <https://hijab.id/blog/8-macam-model-hijab-yang-banyak-digemari-saat-ini-436c274265.php> Diakses pada hari Minggu 20 Oktober 2020, 21 : 49.
- <https://my-best.id/136292>. diakses pada hari Minggu 20 Oktober 2020, 21 : 42.
- <https://uinkhas.ac.id/page/detail/visi-dan-misi-uin-khas-jember> Diakses pada 20 Oktober 2022, 19 : 23.
- <https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/26/09/2022/psk-pinggir-jalan-jarang-dikontrol/> [Diakses 09 Januari 2023]

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/23/080000469/kebutuhan-manusia-primer-sekunder-tercier?page=all>. Diakses pada 22 Februari 2022 jam 19.08 WIB.

<https://www.popmama.com/life/fashion-and-beauty/meliana-putri/rekomendasi-kerudung-segi-empat-terbaik-tahun2022> Diakses pada hari Minggu 20 Oktober 2020, 21 : 45

Husein Muhammad. *islami Agama Ramah Perempuan*, Yogyakarta, LKIS 2004.

Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir. *Wanita berhijab vs wanita pesolek*, Jakarta : Amzah, 2008.

Ika Na'ami. "Dramaturgi Cadar Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2012.

Khalid Al-Namadi. *Risalah Buat Wanita Muslimah*, Bandung : Pustaka Mantiq, 2012.

Koeswinarno. "Ethnographic Understanding by Spradley" *Jurnal anthropology*, Vol 01, No. 02 Desember. 2015.

Lukitasari, Viska. *Studi Tentang Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2012-2013*, *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 2015.

Mohammad Darul Muttaqin. "Presentasi Diri Pengguna Narkoba di Surabaya (Kajian Dramaturgi Mengenai Bentuk Pengelolaan Kesan Pengguna Narkoba di Yayasan PLATO Foundation Surabaya)", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Mustika Cahyaning Pertiwi DKK. "*Hubungan Organisasi dengan Mahasiswa dalam Menciptakan Leadership*", *Jurnal PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*, ISBN: 978-602-70471-1-2

Nur Syam. *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*. Yogyakarta: LKiS, 2010).

Shodiq Setyawan, "Konstruksi Identitas Suporter Ultras di Kota Solo (Studi Fenomenologi terhadap Kelompok Suporter Pasoepati Ultras)" Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2013.

- Siti Raudhatul Jannah. “Dramaturgi Pasangan Poligami Pemilik Pesantren di Media Sosial”, Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2020.
- Spradley, James P. *Metode Metode Etnografi*, Yogyakarta : Tiara wacana, 2007.
- STAIN Jember, *Pedoman Pendidikan S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember* Jember: STAIN Jember Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Thaha Alfifi. *Khotbah-khotbah Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Widia Fitri, Fenomena Hijabers Mom Community Padang, *Jurnal Sosial*, Vol. 21, No.1, Juli 2018 (Padang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol).
- Yanuar Nur Efendi. “Perilaku Dramaturgi Pekerja Pirel Karaoke yang Berstatus Mahasiswa di Kota Surabaya”, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Zainuddin Ali. *Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta : Sinar Grafika, 2006.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gufron Afandi

NIM : D20161070

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : Uneversitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq  
(UIN KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 29 Desember 2023

Saya yang menyatakan



**Gufron Afandi**  
**NIM. D20161070**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
<b>Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember</b>	1. Dramaturgi 2. Hijabers UIN KHAS Jember	1. a. Panggung Depan ( <i>Front Stage</i> ) b. Panggung Belakang ( <i>Back Stage</i> ) c. Seni Drama  2. a. Pengguna Hijab d. Jenis Hijab  3. Seni Drama	1. Tampil layaknya mahasiswa pada umumnya.  2. Tampil di luar kampus dengan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman  3. Berkerudung di kampus dan tidak berkerudung diluar kampus	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswi UIN KHAS Jember</li> </ul> 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif  2. Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif dengan metode Netnografi  3. Metode Pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> 4. Teknik analisis data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reduksi Data</li> <li>• Penyajian data</li> <li>• Verifikasi dan penarikan kesimpulan</li> </ul> 5. Keabsahan data : Triangulasi Data	1. Bagaimana Panggung Depan ( <i>Front Stage</i> ) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember?  2. Bagaimana Panggung Belakang ( <i>Back Stage</i> ) Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember?  3. Bagaimana Seni Drama Para Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember?

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : Analisis Dramaturgi Mahasiswi Hijabers UIN KHAS Jember

Jenis Wawancara : Tidak Struktur

Fokus Wawancara : Panggung Depan (*Front stage*), Panggung Belakang (*Back stage*) dan Seni Drama Mahasiswi UIN KHAS Jember

### **Pertanyaan untuk focus wawancara Panggung Depan (*Front Stage*)**

1. Bagaimana perilaku dan sikap anda ketika berada di area kampus?
2. Bagaimana karakter yang anda tunjukkan ketika bersosialisai di lingkungan kampus?
3. Seperti apakah pakaian yang dikenakan ketika berada di area kampus?
4. Apakah ada aktifitas lain yang dimiliki saat berada dikampus selain menjadi mahasiswi pada umumnya?

### **Pertanyaan untuk focus wawancara Panggung Belakang (*Back Stage*)**

1. Bagaimana perilaku dan sikap anda ketika berada di luar kampus?
2. Bagaimana karakter yang anda tunjukkan ketika bersosialisai di luar kampus?
3. Seperti apakah pakaian yang dikenakan ketika berada diluar kampus?
4. Apakah cara berpakaian ikut terpengaruh seperti saat anda berada di lingkungan kampus?
5. Apakah ada aktifitas yang dimiliki saat anda berada di luar kampus?

### **Pertanyaan untuk focus wawancara Seni Drama kedua panggung**

1. Bagaimana cara anda meyakinkan bahwa anda tidak memiliki sisi yang tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa saat berada di dalam kampus ataupun sebaliknya?

2. Seperti apa atribut yang anda gunakan saat berada didalam kampus ataupun ada di luar kampus?
3. Adakah cara-cara khusus agar anda bisa bergaul saat berada di dalam atau diluar kampus?

**Pertanyaan Khusus wawancara kepada Informan Kunci terkait motif**

1. Apa yang menjadi motif anda sehingga tertarik ke dunia yang bertentangan dengan kode etik mahasiswa?

**Pertanyaan Khusus kepada Informan Pendukung**

1. Seberapa kenal anda dengan informan kunci?
2. Sudah berapa lama anda berteman atau tinggal dengan informan kunci?
3. Apa yang anda ketahui tentang kehidupan di kampus dan luar kampus pada informan kunci
4. Apa yang anda rasakan saat anda berada satu atap dengan informan kunci?
5. Apakah anda mengambil tindakan saat teman anda (informan kunci) terjerumus kedalam area kenakalan remaja?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Dokumentasi



Pemotretan tersembunyi terhadap Informan inisial DA di salah satu rumah makan di Sukorambi



Foto yang dipakai oleh Inisial TR pada Aplikasi Michat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-temannya di panggung belakang



Pemotretan tersembunyi terhadap Informan inisial MT saat hendak berangkat ke Jubung untuk wawancara



Foto yang dipakai oleh Inisial RZ pada Aplikasi Michat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman-temannya di panggung belakang



Foto Inisial NG saat peneliti meminta foto real sebelum melakukan wawancara di kontraknya



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

NB : Tidak semua dokumentasi bisa peneliti sajikan, hal itu dikarenakan keterbatasan peneliti dalam pengambilan gambar serta kesulitan peneliti untuk mendokumentasikannya

## BIODATA PENULIS



### A. BIODATA PRIBADI

Nama : Gufron Afandi

NIM : D20161070

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 14 April 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dusun Bandilan RT 13/RW 06 Desa Bandilan Kecamatan  
Prajekan, Kabupaten Bondowoso

Agama : Islam

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam

Kewarganegaraan : WNI

No Hp : 0857-0757-9520 / 0897-8147-191

Email : [zafranfr77@gmail.com](mailto:zafranfr77@gmail.com)

